

**KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI
PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU PADA
MATA KULIAH *AL-KHAT***



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :
NURSYAM
NIM : 21.1.02.0080

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah *Al-khat*”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Sigi, 28 April 2025 M
29 Syawal 1446 H

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nursyam', with a horizontal line underneath it.

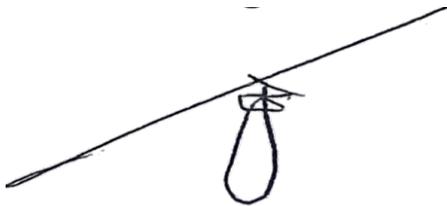
Nursyam
NIM: 21.1.02.0080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah *Al-khat***” oleh seorang mahasiswi atas nama Nursyam NIM : 211020080, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Sigi, 28 April 2025 M
29 Syawal 1446 H

Pembimbing I



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP : 197201262000031001

Pembimbing II



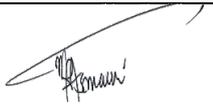
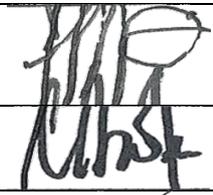
Zaitun, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP : 198811202025212005

PENGESAHAN SKRIPSI

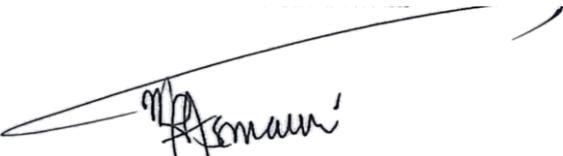
Skripsi Nursyam NIM 211020080 Dengan Judul “**Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah *Al-Khat***” yang telah diujikan Pada Tanggal 29 Juli 2025 M. Yang bertepatan dengan Tanggal 4 safar 1447 H. penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian.

Sigi, 30 Juli 2025 M
5 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. Ubay Harun, S.Ag., M.S.I	
Penguji Utama II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
 <u>Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.</u> NIP. 197312312005011070	 <u>Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I</u> NIP. 197205052001121009

KATA PEGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْعَامِ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allahhu Rabbi. Segala Dzat Yang Maha Ghafur, Dzat Yang Maha Syukur yang telah memberikan beribu-ribu nikmat yang tidak terukur. Nikmat iman, nikmat Islam, sampai nikmat sehat walafiat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat berbingkaikan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Sang Baginda Nabiullah Muhammad Saw., yang telah memberikan pencerahan kepada kita sehingga kita bisa nikmati peradapan Islam yang semakin maju, dan semoga kita mendapat syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Darman dan Ibunda Asmawati, kakak saya Nur Alamsya, kedua adik saya Salman dan Nur Hasanah. Kepada Nenek terkasih penulis yakni Hj Pida dan Nenek Mira. Terima kasih atas do'a yang tiada henti, setiap peluh yang tercurah, serta kasih sayang yang tak tergantikan. Ayah dan Ibu adalah alasan terbesar penulis mampu berdiri sampai di titik ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa

besar pengorbanan dan cinta kalian. Semua pencapaian ini bukan hanya hasil dari kerja keras penulis, tetapi juga merupakan buah dari keikhlasan dan ketulusan hati orang tua yang selalu mendo'akan dalam diam, dari awal masuk universitas sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu menjaga dan membalas segala kebaikan dan perjuangan selama ini.

Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu, dan Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal, sehingga terselesainya skripsi ini.

2. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu, dan ibu Atna Akhiryani, S,S.I.,M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu yang telah memberi kebijakan, motivasi, mendorong, mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian studi di bangku perkuliahan.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag pembimbing I dan Ibu Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan segala kerendahan hati, kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun dengan baik.
4. Kepada Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan izin, pelayanan, serta fasilitas yang sangat membantu dalam proses pencarian dan pengumpulan referensi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, terutama dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang berkat ilmu yang diajarkan telah

membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis.

6. Mohammad Arif H. Ali, S.Pd.I selaku pendiri dan Pimpinan Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu yang juga sebagai guru dan orang tua kami yang sangat ikhlas membimbing dan mengajarkan ilmu kaligrafi Al-Qur'an yang sangat besar manfaatnya.
7. Syarifah Abdul Haris, S.Pd.I.,M.Pd selaku Ketua Sanggar Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu yang telah begitu memotivasi penulis, mendorong dan menyemangati penulis sampai terselesainya skripsi ini.
8. Rusdianto, S.H selaku pengajar Sanggar Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu yang juga guru penulis, yang selalu mengajarkan ilmu kaligrafi dan Bahasa Arab, sehingga membuat penulis bertambah pengetahuan.
9. Sulastri, S.IP sebagai teman sekamar di Sanggar Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu dan juga kakak bagi penulis tempat berbagi cerita perkuliahan, yang memberikan motivasi, dukungan, dan selalu ada Ketika penulis meminta bantuan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mar'ia Gifti, dan kedua adik asrama penulis Agustina dan Mila Hasmayanti di Sanggar Seni Kaligrafi Al hasyimi Palu, yang selalu ada membantu penulis dalam hal wawancara maupun dokumentasi, sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Santri-santri, pengurus dan seluruh keluarga besar Sanggar seni dan Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data sehingga mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini.

12. Teman-teman kelas seperjuangan PBA 3 2021 yang selalu menjadi penyemangat dari awal duduk dibangku perkuliahan hingga sampai tahap penyelesaian skripsi.
13. Terima kasih Kepada sahabat seperjuangan Skripsi penulis yakni: Murtiani Y, Mulyati dan Rahmi yang telah berjalan bersama dalam suka dan duka masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat yang tak pernah padam, candaan yang menguatkan, dan pelukan hangat saat air mata tak terbendung, lelah bersama, saling menyemangati saat ingin menyerah, dan akhirnya melangkah hingga titik akhir ini. Kalian bukan hanya teman belajar, tetapi saudara seperjuangan yang akan selalu punya tempat istimewa di hati ini. Dan semoga persahabatan ini tak berhenti di lembar terakhir skripsi.
14. Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Sigi, 22 Mei 2025

Penulis,



Nursyam
NIM: 21.1.02.0080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian dan Macam-macam Kontribusi.....	17
a. Pengertian Kontribusi	17
b. Macam-macam Kontribusi	21
2. Pengertian Kaligrafi dan Jenis-jenisnya	25
a. Pengertian Kaligrafi	25
b. Jenis-Jenis Kaligrafi.....	26
c. Media Pembelajaran Kaligrafi	31
d. Metode Pembelajaran Kaligrafi	33
C. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Penulis	42

D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah <i>Al-khat</i>	60
1. Kontribusi Pemikiran	64
2. Kontribusi Tindakan	69
3. Kontribusi Profesional	73
4. Kontribusi Materi	76
C. Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah <i>Al-khat</i>	80
1. Hasil Belajar Mata Kuliah <i>Al-Khat</i>	80
a. Pengertian Hasil Belajar	80
b. Penilaian Akademik dalam Mata Kuliah Al-Khat	81
c. Implikasi Hasil Belajar Al-Khat dalam Kompetisi	81
d. Evaluasi	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Penelitian	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : Data Matriks Penelitian Terdahulu

TABEL 4.1: Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu Pada
2022-2025

TABEL 4.2: Pengajar Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Palu Pada 2022-
2025

TABEL 4.3 : Santri Sanggar Seni Kaligrafi Al-hasyimi Palu Pada 2022-2025

TABEL 4.5 : Hasil Observasi Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

TABEL 4.6 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Kaligrafi *Khat Naskhi*
GAMBAR 2.2 : Kaligrafi *Khat Tsulus*
GAMBAR 2.3 : Kaligrafi *Khat Diwani*
GAMBAR 2.4 : Kaligrafi *Khat Diwani Jali*
GAMBAR 2.5 : Kaligrafi *Khat Ijazah*
GAMBAR 2.6 : Kaligrafi *Khat Riq'ah*
GAMBAR 2.7 : Kaligrafi *Khat Farisi*
GAMBAR 2.8 : Kaligrafi *Khat Kufi*
GAMBAR 2.9 : Kerangka Pemikiran
GAMBAR 4.1 : Logo Alhasyimi Lama dan Baru
GAMBAR 4.2 : Bangunan Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Palu
GAMBAR 4.3 : Struktur Organisasi Alhasyimi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	: Daftar Informan
Lampiran V	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VI	: SK Pembimbing
Lampiran VII	: Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran VIII	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	: SK Penguji Proposal Skripsi
Lampiran XI	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran XII	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XIV	: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XV	: Dokumentasi
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nursyam
Nim : 21.1.02.0080
Judul Skripsi : Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah *Al-khat* Pada Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu

Skripsi ini membahas kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Al-Khat di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu. Permasalahan yang diangkat berfokus pada bagaimana sanggar ini memberikan dukungan nyata dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap khat Arab, baik dari segi teknis penulisan huruf Arab, desain, dan estetika. Keterampilan kaligrafi yang diperoleh mahasiswa dari sanggar diharapkan mampu membantu mereka mencapai capaian pembelajaran mata kuliah *Al-Khat* secara optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola, dosen, serta mahasiswa. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan focus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan di sanggar mengalami peningkatan keterampilan teknis penulisan khat, pemahaman estetika kaligrafi, pembinaan spiritual serta profesionalisme. Selain itu, sanggar memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi diskusi antaranggota, dan mengembangkan potensi kreatif mahasiswa serta sikap disiplin dan ketekunan dalam berlatih kaligrafi.

dalam kualitas estetika tulisan, pemahaman terhadap ragam khat, serta sikap disiplin dan ketekunan dalam berlatih kaligrafi. Metode pembelajaran yang diterapkan di sanggar, seperti ceramah, demonstrasi, drill, evaluasi, dan pemanfaatan teknologi, terbukti efektif dalam melengkapi metode pembelajaran formal di perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan tinggi Islam dapat membangun kolaborasi berkelanjutan dengan lembaga nonformal seperti sanggar kaligrafi sebagai strategi pengembangan pembelajaran praktis yang efektif dan kontekstual.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa Sanggar Al-Hasyimi memiliki peran strategis sebagai mitra edukatif dalam pembelajaran kaligrafi yang mencakup penguasaan teknis, pemahaman estetika, pembinaan spiritual, dan penguatan profesionalisme. Sanggar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar nonformal, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Huruf terletak di awal kata yaitu Hamzah (ء) tidak bertanda dan mengikuti vokal. Jika berada di tengah atau di akhir, ditandai dengan simbol (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِ	<i>Fath{ah dan ya</i>	ai	a dan i
ؤ	<i>Fath{ah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *h{aula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... إ...	<i>Fath{ah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	a dan garis di atas
أُ	<i>d{ammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قَيْلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbu>t{hah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud{ah al-at{fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>ah al-fa>d{ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h{imah*

5. *Shaddah (Tasydīd)*

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجِينَا : *najjai>na>*

الْحَقُّ : *al-h{aqq*

الْحَجُّ : *al-h{ajj*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'Ali>* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan ash-shamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *di>nulla>h* بِاللهِ *billa>h*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah{atilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanerjean Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Innaawwalabaitinwud{I'alinna>si lallaži> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad{a>n al-laži>unzila fi>h al-Qur'a>n

Naṣi>r al-Dīn al-Ṭūsi>

Abū Naṣr al-Farābi>

Al-Gazāli>

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulis menjadi:

Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	<i>Hijrah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	<i>Lahirtahun</i> (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	<i>Wafat tahun</i>
Q.S. ...(...): 4	=	<i>Qur'an, Surah ..., ayat 4</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur’ān sebagai kitab suci umat Islam merupakan sumber utama ajaran dan pedoman hidup yang menyeluruh, mencakup aspek ibadah, muamalah, akhlak, sosial, hingga pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur’ān tersebar di hampir seluruh surat dan ayat, menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini dapat ditelusuri sejak wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu Surah *al-‘Alaq* ayat 1–5, yang menekankan pentingnya membaca, menulis, dan mencari ilmu. Allah Swt berfirman:¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan nama Rabb Mu Lah yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabb Mu Lah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al-‘Alaq [96]: 1-5).

¹Rosyida Nurul Anwar et al., *Pendidikan Al-Qur’an pada Generasi Milenial: Konsep & Implementasi*, ed. Pujiati, M.Soc.Sc., Ph.D. (Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani bekerja sama dengan Penerbit Rumah Ilmu, 2021), 160.

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca (*iqra'*) dan menulis (*qalam*) adalah fondasi dasar dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah membaca dalam ayat pertama menjadi penegasan bahwa Islam meletakkan dasar pendidikan pada aktivitas intelektual². Kata *iqra'* tidak hanya bermakna membaca teks tertulis, melainkan juga mencakup pengamatan, penelaahan, penelitian terhadap fenomena alam dan sosial (*āyāt al-kauniyyah*), serta memahami wahyu sebagai petunjuk hidup. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa perintah membaca dalam Islam mengandung makna luas dan menyeluruh: menyerap ilmu dari sumber manapun yang dapat dijangkau oleh akal dan pancaindra³.

Makna mendalam dari membaca kemudian diperkuat dengan penyebutan *qalam* dalam ayat berikutnya. *Qalam* atau pena melambangkan pentingnya tulisan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan menjaga warisan intelektual. Dengan menulis, ilmu dapat ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lain, dikaji ulang, diperbaiki, dan dikembangkan. Ini ditegaskan kembali dalam Surah *al-Qalam* ayat 1⁴.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

²Ayilzi Putri et al., “Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1–5 Menurut Tafsir Ath-Thabari,” *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 3 (Juli–September 2023): 157, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>.

³Kristina, “Memahami Arti Iqra dalam Al-Qur'an,” *detikNews*, 16 Juni 2021, diakses 9 Januari 2025, <https://news.detik.com/berita/d-5608045/memahami-arti-iqra-dalam-al-quran>.

⁴Fatia Salma Fiddaroyani, “Relevansi al-Qalam dalam Konteks Modern,” *Tafsir Al-Qur'an*, 16 Juli 2024, diakses 9 Januari 2025, <https://tafsiralquran.id/relevansi-al-qalam-dalam-konteks-modern/>.

Terjemahnya:

“*Nuun. Demi qalam dan apa yang mereka tulis.*” (Q.S. *al-Qalam* [68]:1)

Dari sini dapat dilihat bahwa membaca dan menulis adalah dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Menulis bukan hanya proses mekanis, tetapi juga proses berpikir yang sistematis, reflektif, dan kreatif. Semakin sering seseorang menulis, semakin berkembang pula kemampuannya dalam berpikir runtut dan menyampaikan ide secara logis. Tulisan juga menjadi sarana untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menunjukkan karakter intelektual seseorang⁵.

Dalam Islam, sejarah mencatat bahwa Nabi Idris AS adalah orang pertama yang menulis dengan pena. Hal ini menunjukkan bahwa budaya tulis-menulis telah menjadi bagian dari peradaban Islam sejak dahulu.⁶ Bahkan dalam tradisi keilmuan Islam, karya-karya besar para ulama dan ilmuwan Muslim terdahulu menjadi bukti kuat bahwa menulis adalah sarana utama dalam mendalami dan menyebarkan ilmu. tanpa tulisan, peradaban akan kehilangan jejak, ilmu akan terlupakan, dan pendidikan akan kehilangan pijakan.

Salah satu bentuk tulisan yang khas dalam tradisi Islam adalah seni kaligrafi atau *Al-Khat*. Kaligrafi Arab bukan hanya sebagai hiasan atau bentuk artistik belaka, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan intelektual yang tinggi. Kaligrafi

⁵Hanum Hanifa Sukma dan Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*, cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023), 5.

⁶Millah Noer Khasanah, *Konsep Al-Qolam Q.S. Al-'Alaq Ayat 4 Perspektif Islam dengan Pendekatan Agama dan Sains (Kajian dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Jalalain)* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

merupakan seni menulis huruf Arab dengan indah dan sesuai dengan kaidah tertentu. Beberapa jenis *khat* yang terkenal antara lain *naskhi*, *tsuluts*, *diwani*, *kufi*, *farisi*, dan *riq'ah*. Setiap jenis *khat* memiliki ciri khas tersendiri dan membutuhkan ketekunan serta keterampilan khusus dalam mempelajarinya⁷.

Di Indonesia, pembelajaran kaligrafi Arab telah menjadi bagian integral dari pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi. Salah satu mata kuliah yang berkaitan langsung dengan hal ini adalah mata kuliah *Al-Khat* yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan melatih mahasiswa dalam menulis huruf Arab secara estetis, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab dan warisan budaya Islam. Dengan mempelajari kaligrafi, mahasiswa juga dilatih untuk bersabar, teliti, dan konsisten. Nilai-nilai penting dalam dunia Pendidikan dan kehidupan spiritual⁸.

Namun, realitas pembelajaran kaligrafi tidaklah mudah. Proses belajar menulis kaligrafi membutuhkan waktu yang panjang, latihan berkelanjutan, dan bimbingan yang intensif. Penguasaan teori saja tidak cukup; mahasiswa perlu banyak praktik untuk menguasai teknik dan keindahan penulisan huruf Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan mendalam. Dalam konteks inilah keberadaan lembaga nonformal seperti sanggar

⁷Muhammad Ilham Izza Maulana, "Seni Kaligrafi sebagai Warisan Keberagaman Budaya," *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, vol. 1 (Oktober 2024), <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi>.

⁸Arum Tri Budi Arti et al., "Fungsi Pembelajaran Kaligrafi dalam Meningkatkan Maharah Al-Kitabah," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (Desember 2023): 297–307, <https://doi.org/10.59059/perspektif.757>.

seni kaligrafi menjadi sangat relevan dan strategis⁹.

Salah satu sanggar seni kaligrafi yang aktif dan berperan penting dalam pengembangan kaligrafi Islam di Sulawesi Tengah adalah Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu. Sanggar ini didirikan sebagai wadah untuk melestarikan seni kaligrafi sekaligus memfasilitasi masyarakat, terutama mahasiswa, dalam mengembangkan kemampuan menulis indah huruf Arab. Sanggar ini memberikan pelatihan praktis, bimbingan intensif, dan lingkungan yang kondusif bagi para pembelajar kaligrafi. Bagi mahasiswa Program Studi PBA UIN Datokarama Palu, keberadaan sanggar ini sangat membantu dalam memperdalam materi mata kuliah *Al-Khat* di luar kelas formal¹⁰.

Sanggar Al-Hasyimi tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar teknis menulis kaligrafi, tetapi juga sebagai ruang kreatif dan spiritual. Dengan metode pembelajaran yang interaktif seperti ceramah, demonstrasi, latihan langsung, serta pemanfaatan teknologi digital sanggar ini mampu menarik minat mahasiswa untuk terus belajar dan berkarya. Para pembimbing di sanggar tidak hanya mengajarkan teknik penulisan, tetapi juga memberikan pemahaman filosofis tentang nilai dan makna kaligrafi dalam Islam¹¹.

⁹Bella Tiara Putri et al., “Maksimalisasi Mahāratul Kitābah Melalui Pengaruh Kaligrafi,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (April 2024): 169–179, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.927>.

¹⁰Almaida, *Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

¹¹*Ibid.*, 19.

Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, sanggar Al-Hasyimi turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Al-Khat*. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan di sanggar menunjukkan peningkatan dalam segi teknik penulisan, estetika tulisan, serta pemahaman terhadap jenis-jenis *khat*. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran kaligrafi karena merasa lebih percaya diri dan terlatih¹².

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sanggar seni kaligrafi seperti Al-Hasyimi Palu memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam penguasaan *Al-Khat* oleh mahasiswa PBA. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana kontribusi sanggar tersebut dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta bagaimana metode-metode pembelajaran yang diterapkan di sanggar mampu melengkapi proses pembelajaran formal yang ada di kampus. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran kaligrafi di pendidikan tinggi Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis akan mengajukan penelitian dengan judul “***Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi***

¹²Mahmud Al Fadhil, *Kontestasi Kekuasaan Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (Lemka) pada Profesi Kaligrafer di Indonesia* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 10 Juli 2023).

***Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN
Datokarama Palu Pada Mata Kuliah Al-Khat”***

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu terhadap mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu pada mata kuliah *Al-Khat*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui kontribusi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu terhadap mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu pada mata kuliah *Al-khat*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi tolak ukur dalam mata kuliah *Al-Khat* untuk mengetahui dan melihat bagaimana kontribusi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu membantu mahasiswa PBA dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah *Al-Khat*, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Beberapa manfaatnya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam Pendidikan khususnya dalam pembelajaran seni kaligrafi, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah *Al-Khat*. Juga dapat memberikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan menulis dalam bentuk seni *Al-Khat*.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis, penelitian memberikan penulis pengalaman langsung dalam mengkaji peran Lembaga seni non-formal dalam proses pembelajaran formal. Penulis dapat memahami lebih dalam mengenai metode dan pendekatan yang digunakan di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, serta mempelajari dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan umpan balik bagi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu mengenai dampak program dan pelatihan yang mereka berikan terhadap hasil belajar mahasiswa.
3. Bagi Pembina kaligrafi di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu yang diteliti, penelitian ini dapat menjadi feedback yang penting bagi Pembina kaligrafi dalam meningkatkan metode pembelajaran dan pelatihan yang diterapkan di sanggar.
4. Bagi mahasiswa PBA yang diteliti, penelitian ini dapat membantu mahasiswa PBA untuk lebih menyadari manfaat dari mengikuti kegiatan diluar kampus yang mendukung pembelajaran mereka. Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu memberikan dampak positif terhadap keterampilan *Al-khat* .Mahasiswa diharapkan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan praktik kaligrafi dan

mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dalam seni kaligrafi yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

D. Penegasan Istilah

1. Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sanggar seni adalah tempat atau Lembaga non-formal yang berfungsi sebagai pusat pelatihan, pengembangan, dan pembelajaran seni. Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu adalah sebuah institusi seni yang berfokus pada pelatihan kaligrafi Arab di kota Palu, Sulawesi Tengah. Sanggar ini menyediakan fasilitas, pelatihan, serta mentor untuk mengasah kemampuan seni kaligrafi, khususnya di kalangan mahasiswa.

Kaligrafi dalam Bahasa Arab disebut *Khat* berarti garis, coretan pena atau tulisan tangan. Bentuk kata kerjanya adalah *khattat* yang memiliki arti *kataba* (menulis) atau *rasama* (menggambar). Dari makna di atas, kaligrafi ditujukan pada tulisan yang indah (*Al-kitabah Al-jamilah Al-khat Al-jamil*). Secara bahasa *khat* berarti garis atau coretan. Adapun secara istilah *khat* adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun dengan kaidah-kaidah tertentu.

2. Hasil Belajar Mahasiswa PBA

Hasil belajar mengacu pada pencapaian kompetensi yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktik. Dalam konteks ini, peningkatan hasil belajar merujuk pada perkembangan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan seni

al-Khat yang terukur melalui penilaian akademik dan performa mereka.

3. Mata Kuliah *Al-Khat*

Mata kuliah *Al-Khat* adalah istilah Arab yang berarti tulisan atau garis. Mata kuliah *Al-Khat* merupakan salah satu mata kuliah dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab atau kaligrafi. Materi pembelajaran meliputi pengenalan gaya tulisan Arab, Teknik dasar, hingga penerapan estetika dalam seni kaligrafi.

E. *Garis-garis besar isi*

Penulis harus memberikan informasi latar belakang kepada pembaca mengenai permasalahan yang diteliti terlebih dahulu, penulis harus memberikan garis besar topiknya. Untuk memberi pembaca gambaran dasar tentang apa yang dibahas, pokok bahasan yang akan dibahas dalam setiap bab tercantum di bawah ini.

Bab pertama, berfungsi sebagai pendahuluan dan mencakup berbagai topik yang terkait, termasuk isu-isu umum dan keadaan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, bagaimana penelitian ini berhubungan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Istilah-istilah yang digunakan penulis dalam judul ini dipertegas, dan garis besar isi latar belakang masalah yang menggambarkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian lapangan melalui analisis kontribusi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah *Al-Khat* mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu.

Bab dua, akan mencakup studi literatur dan penjelasan mengenai gagasan tersebut, baik secara historis maupun saat ini. Selanjutnya, mengulas teori yang

akan dijadikan pedoman, yang mencakup sejumlah istilah, definisi, dan sudut pandang yang terkait dengan topik tersebut. Bab ini menjelaskan tentang kontribusi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah *Al-Khat* mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu, kemudian menampilkan kerangka penelitian.

Pada bab ketiga “Metode penelitian”, yang mana penelitian ini bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh penulis sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan ketika melakukan penelitian. Dalam hal ini meliputi subbab: jenis penelitian, kehadiran penulis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, menguraikan secara rinci mengenai kerangka metodologis apa-apa saja yang digunakan oleh penulis.

Hasil penelitian termasuk dalam bab empat, dua sub-bab yang padanya masing-masing terdiri dari salah satu dari dua rumusan masalah dari bab sebelumnya dan gambaran umum lokasi penelitian menjadi pembahasan penelitian ini.

Bab lima, merupakan bagian penutup atau akhir dari isi laporan penelitian. Bagian ini terdiri dari subbab kesimpulan yang merupakan jawaban tegas terhadap sub masalah yang ada serta implikasi penelitian yang menjadi harapan bagi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh para penulis sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya, berdasarkan dengan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

Tabel 2.1

Data Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Mamduhatuz Zulfah, Dengan judul "Kontribusi Kaligrafer Perempuan Dalam Melestarikan Kaligrafi Al- Qur'an Di Sekolah Kaligrafi Al- Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim. Dengan metode penelitian	Fokus pada kaligrafi, peningkatan keterampilan, dan peran pembelajaran praktis.	Lokasi dan subjek penelitian (kaligrafer perempuan) .	Penelitian ini membahas kontribusi kaligrafer perempuan dalam melestarikan kaligrafi al- Qur'an di Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) di Jombang, Jawa Timur. Terdiri dari 3 tahap yaitu Peran Kaligrafer Perempuan dalam Pelestarian Kaligrafi al-Qur'an: Kaligrafer perempuan di SAKAL memiliki peran besar dalam menjaga kelestarian seni kaligrafi al-Qur'an dengan mengajarkan keterampilan menulis kaligrafi kepada generasi muda Pemeliharaan Tradisi dan

	Kualitatif Deskriptif. ¹³			Keterampilan: Kaligrafer perempuan tidak hanya mengajarkan teknik dasar, tetapi juga meneruskan tradisi menulis kaligrafi yang telah ada sejak zaman dahulu, dengan fokus pada aspek estetika dan kesakralan kaligrafi Al-Qur'an. Pengaruh Sosial dan Budaya: Para kaligrafer perempuan ini juga berperan dalam mengubah pandangan sosial terhadap perempuan dalam dunia seni dan budaya, serta mendorong partisipasi perempuan dalam pelestarian warisan budaya Islam.
2	Annisa Ayunda Dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah”. Dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. ¹⁴	Fokus pada kaligrafi, peningkatan keterampilan, dan peran pembelajaran praktis.	Fokus pada keterampilan menulis (<i>maharah al-kitabah</i>), metode pembelajaran, dan subjek pelajar/mahasiswa.	Penelitian ini mengkaji kontribusi pembelajaran kaligrafi terhadap peningkatan maharah al-kitabah (kemampuan menulis) pada pelajar atau mahasiswa. Maharah al-Kitabah merujuk pada kemampuan seseorang dalam menulis dengan baik, khususnya dalam penulisan bahasa Arab dan kaligrafi. Temuan

¹³Mamduhatuz Zulfah, *Kontribusi Kaligrafer Perempuan Dalam Melestarikan Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim* (Skripsi, Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2023), 27

¹⁴Annisa Ayunda dkk., “Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah,” *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (30 September 2023): 201–14, <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>.

			<p>dari penelitian ini adalah:Peningkatan Kualitas Maharah al-Kitabah: Pembelajaran kaligrafi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab secara indah dan rapi, yang merupakan inti dari maharah al-kitabah. Pembelajaran kaligrafi ini tidak hanya melibatkan teknik menulis huruf, tetapi juga keterampilan mengatur estetika tulisan.Pentingnya Pengajaran Kaligrafi: Pembelajaran kaligrafi yang diberikan di sekolah atau lembaga pendidikan berfokus pada teknik menulis huruf Arab dengan presisi, yang menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis umum. Kontribusi kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ini berhubungan langsung dengan pengembangan keterampilan menulis yang lebih terstruktur.Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Minat Menulis: Pembelajaran kaligrafi memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk terus mengasah keterampilan menulis mereka, karena ada aspek</p>
--	--	--	--

				seni yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.
3	Zainul Mujib, dengan judul “Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di SAKAL (Sekolah Kaligrafi al-Qur'ān) Denanyar Jombang”. Dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. ¹⁵	Fokus pada kaligrafi, peningkatan keterampilan, dan peran pembelajaran praktis.	Fokus pada kontribusi tokoh, lokasi penelitian, dan pengembangan kurikulum.	Penelitian ini mengkaji kontribusi karya Syeikh Belaid Hamidi dalam pengembangan pendidikan kaligrafi Islam di SAKAL (Sekolah Kaligrafi al-Qur'ān) Denanyar Jombang. Temuan utama dari penelitian ini adalah Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi: Karya-karya Syeikh Belaid Hamidi, sebagai seorang ahli kaligrafi internasional, telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kurikulum kaligrafi di SAKAL. Pengaruhnya terutama terlihat dalam pengajaran teknik-teknik kaligrafi al-Qur'ān yang lebih presisi dan estetis. Penyempurnaan Kurikulum Kaligrafi: Syeikh Belaid Hamidi mengembangkan pendekatan baru dalam pengajaran kaligrafi yang tidak hanya mengutamakan keterampilan teknis menulis, tetapi juga nilai estetika dan kesakralan kaligrafi al-Qur'ān. Karya-karyanya

¹⁵Zainul Mujib, *Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di Sakal (Sekolah Kaligrafi al-Qur'ān) Denanyar Jombang* (Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2021),25

				<p>digunakan sebagai contoh untuk memperkenalkan peserta didik pada berbagai jenis gaya kaligrafi, seperti Thuluth, Diwani, dan Naskhi. Pengaruh pada Pengajaran Kaligrafi di SAKAL: Sebagai seorang ahli kaligrafi yang berpengalaman, Syeikh Belaid Hamidi memperkenalkan metode-metode baru yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman kaligrafi al-Qur'ān, yang membantu mencetak kaligrafer muda berbakat di SAKAL.</p>
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pengertian dan Macam-macam Kontribusi

a. Pengertian kontribusi

Kata "kontribusi" berasal dari Bahasa Inggris *contribute* yang berarti memberikan sumbangan, keikutsertaan, keterlibatan, dan melibatkan diri.¹⁶

Kontribusi ini bisa berupa tindakan atau materi, intelektual, atau emosional yang dapat membantu mencapai tujuan kolektif¹⁷. Dalam hal ini, kontribusi dapat berupa materi atau Tindakan, tetapi juga bisa berupa partisipasi dalam

¹⁶Kisman Karinda, *Sosiologi Pemerintahan* (Malang: PT Diva Pustaka, 2024), 90.

¹⁷Dinni Masyitoh Indrianawati, "Kontribusi Linguistik Pedagogis Dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (8 Januari 2021): 171–85, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2947>.

pengambilan keputusan, ide-ide baru, atau dukungan lainnya.

Kontribusi merujuk pada segala bentuk pemberian atau andil yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu kegiatan atau usaha bersama, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kontribusi ini dapat berwujud ide, tenaga, materi, keterlibatan aktif, serta sumbangan pemikiran atau keahlian yang mendorong pencapaian hasil yang diinginkan.¹⁸ Secara umum, kontribusi adalah sebuah partisipasi atau peran aktif dalam suatu kegiatan yang melibatkan individu atau kelompok dalam bentuk yang dapat memberikan dampak, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan atau hasil yang dicapai.¹⁹

Berikut adalah definisi kontribusi berdasarkan beberapa sumber:

1.) Menurut Soerjono Soekanto

Kontribusi dikenal dengan istilah "peranan", yang menggambarkan kontribusi individu dalam bentuk fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan dalam sebuah kegiatan²⁰. Dalam konteks ini, kontribusi menggambarkan peran aktif yang diambil oleh individu dalam suatu proses sosial atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁸Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 125.

¹⁹Isnawati Dg Manesa, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Asmaul Husna Melalui Media Kaligrafi di Kelas IV SD Negeri 4 Luwuk* (Skripsi, Gorontalo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023).

²⁰Soerjono Soekanto, *Metodologi Research Jilid I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, tanpa tahun).

2.) Menurut Gross Mason dan McEachern

Kontribusi atau peran adalah serangkaian perangkat harapan yang dilekatkan pada individu yang menempati posisi sosial tertentu. Peran ini mencakup harapan-harapan atau tuntutan terhadap perilaku individu sesuai dengan kedudukan atau status sosial yang dimiliki. Kontribusi di sini adalah bentuk peran yang diberikan individu terhadap organisasi atau masyarakat berdasarkan kedudukannya²¹.

3.) Menurut Soerjono Soekanto dan Djoenaesih

Kontribusi berarti ikut serta atau memberikan andil, baik berupa ide, tenaga, ataupun sumbangan lain dalam suatu kegiatan. Kontribusi ini bisa berupa tindakan yang berpengaruh terhadap pihak lain, yang dapat menciptakan dampak positif atau negatif.²² Oleh karena itu, kontribusi bukan hanya soal keikutsertaan, tetapi juga soal kualitas partisipasi yang diberikan dalam suatu kegiatan sosial atau kelompok.

Dalam Penelitian ini akan menggunakan Konsep Kontribusi sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok dapat memberikan sumbangan positif dalam berbagai bentuk. Konsep ini mengedepankan pemahaman bahwa

²¹J.S. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bali Pustaka, 2020).

²²Soerjono Soekanto dan Djoenaesih, *Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 2017), 17.

kontribusi bisa berupa berbagai bentuk partisipasi dan sumbangan, baik yang bersifat Materi maupun yang lebih bersifat non-materi seperti tindakan, pemikiran, dan profesionalisme²³.

Menurut Anne Ahira, konsep kontribusi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *contribute* dan *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, atau sumbangan. Dalam konteks ini, kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari sumbangan materi (seperti uang atau barang) hingga kontribusi dalam bentuk tindakan atau pemikiran²⁴.

Kontribusi ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, maupun budaya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, kontribusi merupakan bentuk partisipasi aktif individu dalam kehidupan sosial yang mencerminkan keterlibatan seseorang dalam kelompok, organisasi, atau masyarakat secara lebih luas.²⁵

Kontribusi ini tidak terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup pemikiran, tenaga, ide, serta bentuk partisipasi lain yang mendukung kelangsungan suatu sistem sosial, baik dalam skala kecil seperti komunitas lokal maupun dalam skala yang lebih besar seperti institusi dan Negara. Dengan memberikan kontribusi, individu tidak hanya berpartisipasi dalam kehidupan sosial, tetapi juga berusaha

²³Ezy Zurriyati dan Mudjiran Mudjiran, "Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (19 Mei 2021): 1555–63, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>.

²⁴Ahira A., *Pengertian Kontribusi* (Bandung: Penerbit Kencana, 2015), 23.

²⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan PT UI, 2010).

untuk meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan orang lain. Hal ini mencerminkan bahwa kontribusi merupakan bagian dari pengembangan diri, yang sering kali dilakukan dengan meningkatkan keahlian atau memperdalam pengetahuan, agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam berbagai bidang, baik itu dalam konteks pekerjaan, masyarakat, atau bahkan kehidupan pribadi.²⁶

b. *Macam-macam Kontribusi*

1) Kontribusi yang Bersifat Materi

Kontribusi materi secara umum, merujuk pada sumbangan dalam bentuk fisik atau barang, seperti uang, makanan, pakaian, atau sumber daya lainnya.²⁷ Bentuk kontribusi ini adalah sumbangan yang paling sering terlihat secara langsung, karena bisa dilihat dan dihitung dengan jelas.

2) Kontribusi yang Bersifat Tindakan

Kontribusi yang bersifat tindakan merujuk pada sumbangan yang nyata dan konkret yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk kegiatan langsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau memberi manfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.²⁸

²⁶Aditya Mardiatuti, "Pengertian Kontribusi Adalah: Ini Manfaat dan Pentingnya Kontribusi," *Detikjabar*, 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6211796/pengertian-kontribusi-adalah-ini-manfaat-dan-pentingnya-kontribusi>.

²⁷Tempo, "Pengertian Kontribusi, Manfaat, Macam, dan Contohnya," *Tempo.co*, Desember 2024, <https://www.tempo.co/gaya-hidup/pengertian-kontribusi-manfaat-macam-dan-contohnya-1183233>.

²⁸Kisman Karinda, *Sosiologi Pemerintahan* (Jakarta: Diva Pustaka, 2024), 90.

Kontribusi ini mencakup penggunaan waktu, tenaga, keterampilan, atau sumber daya lainnya untuk membawa perubahan atau perbaikan. Tindakan ini melibatkan keterlibatan aktif dalam proses, baik itu berupa aksi fisik, keputusan strategis, atau upaya yang bersifat praktis. Dibandingkan dengan kontribusi yang bersifat lebih abstrak seperti memberikan saran atau ide, kontribusi tindakan memberikan dampak yang langsung terlihat dan dapat diukur.²⁹

3) Kontribusi yang Bersifat Pemikiran

Kontribusi dalam bentuk pemikiran berkaitan dengan ide, gagasan, atau pengetahuan yang diberikan oleh individu untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah atau meningkatkan pemahaman mereka tentang sesuatu hal. Kontribusi pemikiran ini bisa datang dalam bentuk pengajaran, konsultasi, atau berbagi ilmu yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu.³⁰

Bentuk kontribusi ini sangat penting dalam menciptakan perubahan jangka panjang dalam cara berpikir dan bertindak. Pemikiran yang disampaikan bisa menjadi dasar bagi individu atau kelompok untuk membuat keputusan yang lebih baik, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam konteks sosial, kontribusi pemikiran bisa

²⁹Nurhasanah Sibrani, "Teknik Penerapan Ilmu Kaligrafi dalam Peningkatan Maharah Kitabah," *Gudang Jurnal*, 2024, <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/236>.

³⁰Zuyyina Candra Kirana, "Kontribusi Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang Teori Hudud Dalam Pembaruan Pemikiran Islam," *Jurnal XYZ* 3, no. 4 (2022): 15.

mencakup berbagai pandangan atau pemahaman yang membantu orang lain mengatasi masalah yang lebih besar, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau masalah kesehatan.³¹

Salah satu kontribusi utama dalam kaligrafi adalah inovasi dalam teknik. Kontribusi ini meliputi penemuan atau pengembangan metode baru dalam pembuatan karya kaligrafi, seperti penggunaan berbagai jenis alat (pena, kuas, atau alat digital) dan material yang lebih variatif. Seiring berjalannya waktu, kaligrafi tidak hanya terbatas pada media tradisional, tetapi juga berkembang dengan penggunaan perangkat lunak digital yang memungkinkan kaligrafi dibuat dalam bentuk grafis dan multimedia. Contoh pemikiran: Kaligrafi digital yang menggunakan perangkat seperti Tablet dan software desain grafis (misalnya Adobe Illustrator atau Procreate) untuk menciptakan karya kaligrafi yang modern dan fleksibel.³²

4) *Kontribusi yang Bersifat Profesional*

Kontribusi profesionalisme merujuk pada sumbangsih yang diberikan oleh individu berdasarkan keahlian, keterampilan, atau pengetahuan yang dimiliki dalam bidang tertentu, dan memastikan bahwa proses belajar-mengajar adil, transparan dan benar-benar mencerminkan kompetensi dan dedikasi guru.³³ Misalnya, seseorang yang menguasai seni

³¹Ibid., 15.

³²M. Azhari, "Seni Kaligrafi dalam Perspektif Sejarah dan Politik Islam," *Jurnal Seni dan Budaya Islam* 8, no. 3 (2020): 50-60.

³³Lukmanul Hakim, *Guru Profesional: Konsep, Strategi, Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern* (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024), 34.

kaligrafi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan mentransfer keterampilan dan pengetahuannya kepada orang lain, baik melalui pengajaran langsung di sanggar seni kaligrafi atau berbagi pengalaman dalam forum-forum terkait. Kontribusi semacam ini sangat penting karena tidak hanya meningkatkan kualitas teknik menulis, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan estetis dan intelektual peserta didik, yang pada akhirnya akan memperkaya dan memperbaiki kualitas tulisan individu tidak hanya mengembangkan diri mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas penulisan di komunitas atau bidang yang lebih luas.³⁴

Dengan demikian, kontribusi yang bersifat materi, tindakan, pemikiran, atau profesionalisme memberikan dampak yang jauh lebih besar, sehingga mahasiswa dapat mengalami perubahan signifikan dalam kualitas tulisan mereka, menjadikannya lebih terstruktur, rapi, dan menarik. Kontribusi ini tidak hanya membantu dalam aspek teknis penulisan, tetapi juga memperkaya wawasan dan perspektif yang dapat meningkatkan daya tarik tulisan tersebut³⁵. Dengan adanya kontribusi tersebut, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih jelas, sistematis, dan efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas akademik dan profesional mereka.

³⁴A. Hidayat, "Pengajaran Seni Kaligrafi: Kontribusi Profesional dalam Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan," *Jurnal Pendidikan Seni* 21, no. 2 (2018): 91-104.

³⁵Didin Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2019).

2. Pengertian Kaligrafi dan Jenis-Jenisnya

a. *Pengertian Kaligrafi*

Kata "kaligrafi" berasal dari Bahasa Yunani "*calligraphia*" yang terdiri dari dua kata, "*callios*" (indah) dan "*graphia*" (tulisan atau coretan). Secara lebih luas, kaligrafi mengacu pada keterampilan untuk menulis dengan pena atau alat tulis lain, dengan tujuan menghasilkan tulisan yang estetik dan mudah dipahami.³⁶ Kaligrafi adalah seni menulis dengan indah yang tidak hanya memperhatikan bentuk huruf, tetapi juga menekankan pada estetika dan keselarasan antara bentuk dan makna tulisan tersebut. Secara umum, kaligrafi dapat diartikan sebagai seni menulis yang memperhatikan keindahan, keseimbangan, dan keteraturan dalam pembentukan huruf serta cara merangkainya.³⁷

Dalam Bahasa Arab, kaligrafi dikenal dengan istilah "*khat*", yang berarti garis atau coretan pena, yang dalam praktiknya melibatkan penguasaan bentuk-bentuk huruf, penempatan, serta cara merangkainya untuk menghasilkan tulisan yang harmonis. Kaligrafi Arab atau *khat Arab* adalah seni menulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab yang diperindah melalui metode tertentu yang memperhatikan kaidah dan standar yang telah ditetapkan³⁸. Sebagai contoh, jenis-jenis kaligrafi Arab meliputi

³⁶Rahmad Wahyudi, *Kaligrafi Arab* (Jakarta: Telaga Ilmu Indocamp, 2018), 12.

³⁷Ibid., 15.

³⁸Febri Yulika, "Jejak Seni Dalam Sejarah Islam" (Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2016), 204.

Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Kufi, dan Riq'ah. Definisi yang lebih lengkap terkait hal ini dikemukakan oleh Syaikh Syamsuddin Al-Akfani dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qashid*, bab "*Hasyr Al-'Ulum*" sebagai berikut :

Khat (kaligrafi) adalah "suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apapun yang ditulis diatas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana mengubahnya".³⁹

b. *Jenis-jenis Kaligrafi*

Kaligrafi Arab memiliki berbagai gaya dan jenis yang berkembang seiring waktu. Setiap gaya memiliki keunikan dan kegunaannya masing-masing dalam sejarah perkembangan Islam. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang delapan gaya kaligrafi yang telah dikenal dan digunakan secara luas:

1) Khat Naskhi

Khat Naskhi ialah salah satu jenis kaligrafi yang dipergunakan untuk menulis Al-Qur'an dan naskah ilmiah lainnya sejak masa awal Islam. Khat ini diakui sebagai tulisan utama dalam berbagai dokumen ilmiah, termasuk surat kabar dan majalah hingga saat ini⁴⁰. Pada masa awal, khat ini menggantikan pemakaian khat Kufi pada penulisan wahyu Allah, terutama

³⁹Didin Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 1.

⁴⁰ Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab* (Jakarta: Amzah, 2016), 15.

Al-Qur'an. Contoh Khat Naskhi: Bentuk huruf yang jelas dan mudah dibaca, dengan garis-garis yang cenderung halus dan terstruktur⁴¹.

Gambar 2.1 Kaligrafi Khat Naskhi



2) Khat Tsuluts

Khat Tsuluts ialah salah satu dari enam jenis kaligrafi Arab (*Aqlam Sittah*) yang dikenal dengan sebutan "tulisan besar." Dikenal luas dalam sejarah klasik Islam, khat ini berkembang ditangan para kaligrafer. Seperti Ibnu Muqlah dan Yaqut al-Musta'simi.⁴² Tsulus disebut demikian Karena ukuran pena yang digunakan untuk menulisnya mencakup sepertiga dari lebar pena.⁴³

Contoh Khat Tsuluts: Huruf-hurufnya besar, tegak, dan anggun, sering digunakan dalam tulisan formal dan dekoratif.⁴⁴

⁴¹"Gambar Khat Naskhi," *Kaligrafi Islam Blog*, diakses 25 Juli 2023, <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

⁴²Imam Saiful Mu'minin, *Kamus Lengkap Seni dan Kaligrafi Islam* (Sukabumi: Lemka Press, 2021), 680.

⁴³Syarifah Abdul Haris, "Pelestarian Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Seni Kaligrafi Di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASKAL) Al-Hasyimi Palu," (Skripsi, Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015) 77.

⁴⁴"Gambar Khat Tsulus," *Kaligrafi Islam Blog*, diakses 25 Juli 2023, <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

Gambar 2.2 kaligrafi *Khat Tsuluts*

3) Khat Diwani

Khat Diwani berasal dari Turki Utsmani pada akhir abad ke-15, berfungsi untuk urusan administrasi kerajaan. Khat ini awalnya dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif pada masa Sultan Muhammad Al-Fatih. Meskipun digunakan untuk menulis dokumen resmi kerajaan, sekarang khat Diwani lebih banyak digunakan untuk hiasan dekoratif.⁴⁵ Contoh Khat Diwani: Huruf-hurufnya lebih melengkung dan terhubung dengan gaya artistik yang berfokus pada keindahan dan kompleksitas⁴⁶.

Gambar 2.3 kaligrafi *Khat Diwani*

4) Khat Diwani Jali

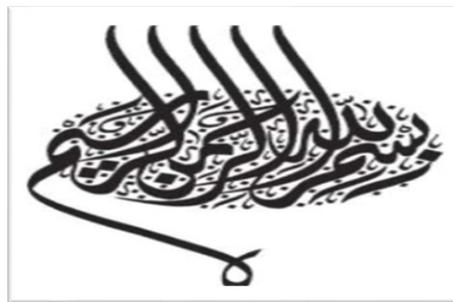
Khat Diwani Jali muncul pada masa Sultan Mustafa Turki, yang dikenal sebagai seorang kaligrafer ulung. Khat ini disebut "jali" yang

⁴⁵Ridzuan Hussin et al., eds., "Seni Kaligrafi (Khat) di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia dan Hubungannya dengan Seni Visual," *Seni dan Pendidikan Seni* 5, no. 2 (2017): 4.

⁴⁶"Gambar Khat Diwani," *Kaligrafi Islam Blog*, diakses 25 Juli 2023, <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

bermakna jelas, sebab bentuk hurufnya yang lebih besar dan mudah dibaca dibandingkan dengan Khat Diwani. Digunakan dalam surat-menyurat resmi dengan negara asing, khat ini juga dihiasi dengan detail geometris yang kompleks.⁴⁷Contoh Khat Diwani Jali: Huruf-huruf besar yang dihiasi dengan ornamen dan detail geometri yang memperindah tulisan.⁴⁸

Gambar 2.4 kaligrafi *Khat Diwani Jali*



5) Khat Riq'ah

Khat Riq'ah diciptakan pada masa pemerintahan Turki Utsmani dengan tujuan untuk menyederhanakan tulisan tangan dalam dokumen resmi. Khat ini dikenal karena bentuknya yang kecil, cepat ditulis, dan mudah dipahami. Banyak digunakan dalam notula, surat, dan catatan lainnya yang memerlukan kecepatan dalam penulisan.⁴⁹Contoh Khat Riq'ah: Huruf-huruf kecil, sederhana, dan praktis, cocok untuk penggunaan

⁴⁷H. M. Hidayat, *Sejarah dan Ragam Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 54..

⁴⁸“Gambar Khat Diwani Jali.” Diakses 25 Juli 2023. <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

⁴⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 188.

penggunaan sehari-hari.⁵⁰

Gambar 2.5 kaligrafi *khat riq'ah*



6) Khat Farisi

Khat Farisi berasal dari Persia dan dipengaruhi oleh tradisi seni menulis yang berkembang di daerah tersebut. Khat ini memiliki bentuk yang sedikit condong ke kanan, dengan ketebalan huruf yang bervariasi.⁵¹ Khat Farisi digunakan untuk menghias manuskrip dan judul buku serta sebagai hiasan pada bangunan.⁵² Contoh Khat Farisi: Huruf-huruf dengan ketebalan yang bervariasi dan garis yang lebih tebal, memberikan kesan artistik dan dramatis⁵³. Gambar 2.6 kaligrafi *khat farisi*



⁵⁰“Gambar Khat Riq’ah,” *Kaligrafi Islam Blog*, diakses 25 Juli 2023, <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

⁵¹H. M. Hidayat, *Sejarah dan Ragam Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 68.

⁵²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Remaja Rodakarya, 2024) 184.

⁵³Gambar Khat Farisi, diakses 25 Juli 2023, <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

7) Khat Kufi

Khat Kufi berasal dari kota Al-Kufah di Mesopotamia dan dikenal karena garis-garis lurus dan bentuk geometris yang jelas. Khat ini digunakan pada bangunan-bangunan seperti masjid, terutama untuk ukiran pada batu dan ubin. Gaya ini sering digunakan dalam dekorasi arsitektur dan lebih sedikit digunakan dalam penulisan tangan.⁵⁴ Contoh Khat Kufi: Garis-garis lurus, segi empat, dan terstruktur, sering digunakan pada dekorasi masjid dan bangunan bersejarah.⁵⁵

Gambar 2.7 kaligrafi *khat kufi*



c. *Media Pembelajaran Kaligrafi*

Media pembelajaran adalah semua bentuk alat, bahan, atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada siswa pada proses pembelajaran. Media ini berfungsi untuk memperjelas, mempercepat, serta mempermudah pemahaman materi yang diberikan.⁵⁶ Media pembelajaran bisa berupa benda fisik maupun non-

⁵⁴Israr, *Sejarah Kesenian Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 55.

⁵⁵Gambar Khat Kufi, diakses 25 Juli 2023, <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

⁵⁶A. Sumarna, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Keterampilan Menulis Kaligrafi," *Jurnal Pendidikan Seni dan Desain* 8, no. 2 (2019): 45-59.

fisik, baik yang berbasis teks, gambar, suara, atau multimedia, yang dipergunakan oleh pendidik atau siswa pada proses pembelajaran. Pembelajaran kaligrafi memerlukan berbagai media yang mendukung proses latihan dan penguasaan teknik.⁵⁷

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi mengaplikasikan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing cabang kaligrafi yang diajarkan. Setiap cabang, dengan tujuan dan teknik yang beragam, memanfaatkan alat dan bahan yang mendukung penguasaan teknik kaligrafi secara maksimal.⁵⁸ Penggunaan berbagai media ini saling melengkapi dalam proses pembelajaran kaligrafi. *Papan tulis kapur, buku kaidah, kertas, kalam, dan tinta* memungkinkan santri untuk menguasai teknik dasar kaligrafi secara bertahap. Pengajaran yang menggunakan *buku kaidah* sebagai pedoman dan *papan tulis kapur* sebagai sarana latihan memberikan kemudahan dalam memahami struktur dasar kaligrafi. Papan tulis kapur memfasilitasi latihan yang dapat diubah-ubah atau diperbaiki secara langsung, sementara penggunaan *kalam* dan *tinta* pada media kertas mengasah keterampilan menulis dengan alat tradisional yang lebih sulit.⁵⁹

Metode pengajaran ini mendukung pengembangan keterampilan teknis dalam menulis kaligrafi dengan benar dan sejalan dengan kaidah-

⁵⁷R. Kurniawan, "Inovasi Media Pembelajaran Kaligrafi dengan Pemanfaatan Teknologi," *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni* 12, no. 3 (2021): 102-115.

⁵⁸S. Aziz, *Teknik Dasar Kaligrafi Arab* (Yogyakarta: Ombak, 2018).

⁵⁹M. Nasution, *Kaligrafi untuk Pemula: Teknik Dasar dan Penggunaan Media* (Medan: Pustaka Widya, 2022).

kaidah yang sudah ditentukan, sekaligus memberikan ruang untuk kreativitas dan eksplorasi dalam cabang-cabang seni kaligrafi yang lebih bebas, seperti kaligrafi kontemporer, dekorasi, Naskah, dan Hiasan Mushaf.

d. *Metode Pembelajaran Kaligrafi*

Pembelajaran mata kuliah Al-Khat di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi teoritis dan keterampilan praktis dalam seni kaligrafi Islam. Menurut Al-Faruqi, kaligrafi Islam bukan hanya sekadar seni visual, melainkan juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai spiritual dan intelektual dalam Islam⁶⁰. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Khat perlu mengintegrasikan pendekatan yang holistik, yang mencakup dimensi teknik, estetika, serta makna spiritual yang terkandung dalam setiap goresan huruf.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Al-Khat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan mahasiswa. Beberapa metode utama dalam pembelajaran kaligrafi meliputi: metode ceramah untuk memberikan pemahaman teoritis; metode demonstrasi untuk memperlihatkan teknik penulisan huruf secara langsung; metode tanya jawab untuk menggali pemahaman mahasiswa; metode drill atau latihan untuk meningkatkan keterampilan teknis; metode evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar; metode pemanfaatan teknologi sebagai media bantu visual seperti infokus; serta metode kombinasi yang

⁶⁰Ismail Raji al-faruqi and Lois Lamya al-Faruqi, *The cultural Atlas of Islam* (New York: Macmillan Publishing Company, 2020), 349.

mengintegrasikan beberapa pendekatan secara fleksibel⁶¹. Seluruh metode ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan kontekstual dalam penguasaan seni Al-Khat. Beberapa metode utama dalam pembelajaran *Al-Khat*, meliputi:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sangat berguna untuk menyampaikan informasi teoritis yang bersifat luas dan mendalam. Namun, untuk pengajaran kaligrafi, ceramah harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih interaktif. Guru dapat memulai dengan menjelaskan sejarah kaligrafi, jenis-jenis tulisan, serta teknik-teknik dasar yang diperlukan sebelum menunjukkan prakteknya. Mengingat kaligrafi adalah seni visual yang sangat bergantung pada keterampilan tangan, ceramah bisa diperkaya dengan visualisasi berupa gambar atau video tentang karya-karya kaligrafi yang beragam.⁶²

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sangat penting dalam pembelajaran kaligrafi, karena kaligrafi adalah keterampilan yang memerlukan contoh langsung agar santri dapat mengamati dengan jelas proses penulisan. Di sanggar ini, guru bisa menunjukkan secara langsung bagaimana cara menulis huruf dengan teknik tertentu, memperagakan penggunaan alat tulis kaligrafi, serta memberikan perhatian pada detail dan presisi goresan pena. Selain itu,

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 97-112.

⁶²Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 209.

demonstrasi juga harus dilengkapi dengan latihan langsung di mana santri mengikutinya, baik secara individu maupun kelompok.⁶³

3) Metode Tanya Jawab

Untuk meningkatkan interaksi antara guru dan santri, metode tanya jawab dapat diterapkan untuk menggali pemahaman santri tentang teori kaligrafi serta memberikan mereka kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami.⁶⁴ Tanya jawab juga bisa dilakukan setelah demonstrasi untuk memastikan bahwa santri dapat menyerap teknik yang telah diperkenalkan.⁶⁵

4) Metode Drill atau Latihan

Metode Drill ialah metode yang sangat krusial dalam pembelajaran kaligrafi. Santri perlu berlatih menulis secara berulang-ulang untuk menguasai teknik dasar kaligrafi, seperti menulis huruf dengan ukuran yang konsisten dan bentuk yang proporsional⁶⁶. Dalam hal ini, motivasi sangat diperlukan agar semangat belajar tetap tinggi, karena kaligrafi membutuhkan ketekunan. Santri bisa diberi latihan di luar jam pelajaran, seperti menulis huruf-huruf tertentu atau mencoba membuat variasi dari

⁶³Munir Mulkhan, *Metodologi Pengajaran Keterampilan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 74.

⁶⁴Ardi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 213

⁶⁵Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 203.

⁶⁶A. Rohmawati, "Strategi dan Metode Pembelajaran Kaligrafi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 34-46.

huruf yang telah dipelajari.

5) Metode Evaluasi atau Umpan Balik

Metode Evaluasi atau Umpan Balik adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menilai perkembangan mahasiswa dalam menguasai keterampilan kaligrafi. Evaluasi ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi kesalahan dalam teknik penulisan khat, Memberikan masukan konstruktif agar mahasiswa dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil karyanya, Memotivasi mahasiswa agar terus berlatih dengan lebih baik. Menyempurnakan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu. Persamaan metode evaluasi dan metode tanya jawab, bertujuan untuk memastikan pemahaman dan peningkatan keterampilan mahasiswa⁶⁷. Dan Sama-sama berbasis komunikasi antara mahasiswa dan pengajar. Sedangkan perbedaannya yaitu:

- Metode Evaluasi, Koreksi hasil kerja dan perbaikan keterampilan, Pengajar memberikan masukan setelah melihat hasil karya mahasiswa, Instruktur menilai hasil tulisan dan memberi saran perbaikan.
- Metode Tanya Jawab, Memahami konsep dan teori sebelum praktek, Interaksi berupa pertanyaan dari pengajar atau mahasiswa untuk memperjelas materi, Mahasiswa bertanya: "*Bagaimana cara membuat lengkungan pada huruf 'Ra' agar lebih proporsional?*".⁶⁸

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶⁸Ibid., 50.

6) Metode Karya wisata

Untuk memberikan pengalaman yang lebih luas tentang perkembangan seni kaligrafi, karya wisata bisa menjadi metode yang menarik. Mengunjungi galeri kaligrafi, pameran seni, atau tempat-tempat yang memiliki koleksi kaligrafi Islam dapat memperkaya wawasan santri. Karya wisata tidak hanya memberikan pengalaman langsung melihat karya-karya kaligrafi dari berbagai periode sejarah, tetapi juga memberi kesempatan kepada santri untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan ahli atau praktisi kaligrafi.⁶⁹

7) Kombinasi Metode

Seiring dengan penggunaan metode-metode di atas, penting untuk mengkombinasikan beberapa metode untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif⁷⁰. Misalnya *metode ceramah* bisa diikuti dengan *metode demonstrasi*, kemudian dilanjutkan dengan *latihan praktis dan tanya jawab* untuk memperjelas pemahaman. Penerapan metode-metode ini secara bersamaan memungkinkan santri untuk memahami teori, mengamati praktik, dan langsung terlibat dalam kegiatan menulis kaligrafi.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah model konseptual yang menggambarkan korelasi

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 109.

⁷⁰S. Wahyuni, "Metode Pengajaran Kaligrafi dalam Konteks Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2020): 132-145.

antara teori serta beragam faktor yang dinilai penting pada suatu masalah penelitian. Kerangka ini bisa berupa kerangka teori atau penalaran logis yang menjelaskan bagaimana teori diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Pada konteks ini, teori dipergunakan dalam mengembangkan pemahaman dan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

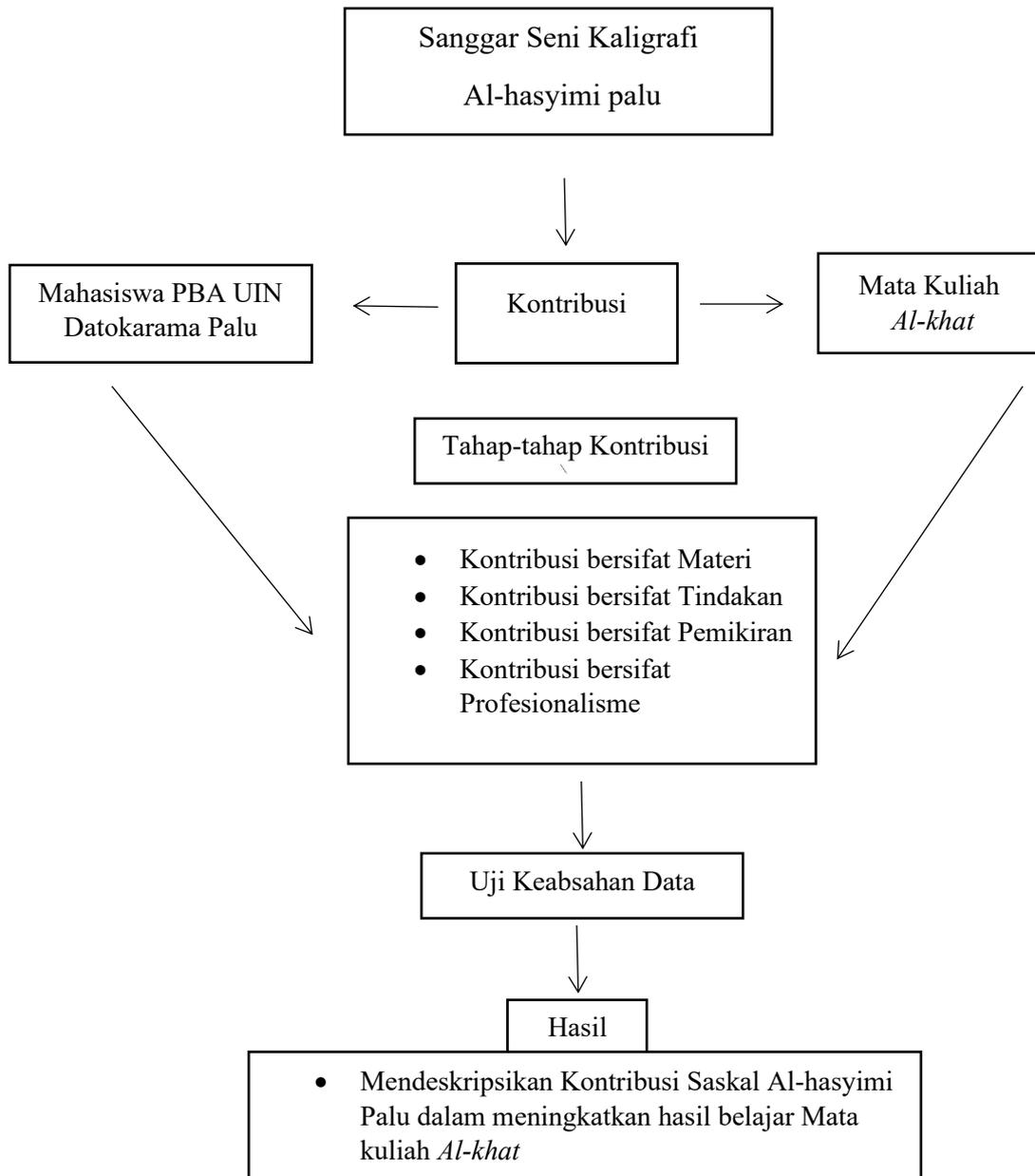
Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, wajib ditulis dengan benar, baik, dan indah untuk mencerminkan kehormatan dan maknanya. Penulisan yang estetik dan akurat menjadi bentuk penghormatan terhadap kesakralan Al-Qur'an.

Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi di Palu Selatan, Kota Palu, secara khusus mengajarkan seni kaligrafi kepada santri, melatih mereka menulis dengan indah serta menjunjung tinggi nilai keindahan dalam penulisan Al-Qur'an, Hadits, dan kalimat hikmah ulama.

Di program studi Pendidikan Bahasa Arab, mata kuliah *Al-Khat* mengajarkan seni menulis huruf Arab dengan presisi dan estetika, mengintegrasikan teknik, proporsi, dan keindahan visual. Sebagai bagian dari *maharah al-kitabah* (kemampuan menulis), *Al-Khat* melatih mahasiswa menghasilkan tulisan Arab yang rapi, jelas, dan artistik.

Untuk mengetahui kontribusi Sanggar seni kaligrafi Al-hasyimi Palu dalam meningkatkan hasil belajar. Bagan berikut menggambarkan kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini.

Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dengan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dikenal sebagai metode penelitian naturalistic sebab penelitiannya dilaksanakan dengan keadaan yang alamiah (*natural setting*).⁷¹ Penelitian kualitatif ini menjumpai wawasan atau informasi yang baru pada suatu bidang tertentu.⁷²

Pendekatan kualitatif merujuk pada Kirk dan Miller dalam buku Moleong menyatakan bahwasanya pendekatan kualitatif ialah suatu tradisi tertentu pada ilmu pengetahuan sosial yang tergantung pada observasi manusia dalam kawasannya serta berkaitan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁷³

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ialah manusia, terutama penulis itu sendiri. Di studi ini, penulis perlu memiliki bekal teori serta wawasan, dengan fungsi sedemikian rupa sehingga penulis mampu

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), 1.

⁷²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 107.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 23.

mempertanyakan, menelaah, memotret serta mengkonstruksi kondisi sosial yang dipelajari lebih akurat serta berarti.⁷⁴ Jenis penelitian yang dipergunakan yakni studi lapangan. Penelitian studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat berlangsungnya fenomena yang dikaji, memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang faktual, mendalam, serta kontekstual. Penulis menggunakan metode ini karena ingin mengetahui bagaimana “*kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah Al-Khat mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu*” melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di sanggar tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan di studi ini ialah desain penelitian deskriptif kualitatif sebab penulis ingin mencari fakta serta menginterpretasikan terkait “Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah *Al-khat* Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu” guna memberi gambaran secara akurat sifat-sifat dari sejumlah fenomena, kelompok atau individu serta organisasi/lembaga Pesantren yang terdapat di Jalan Towua, Kel. Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah Pesantren Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi Palu terkait dengan kontribusi sanggar dalam meningkatkan hasil belajar. Kaligrafi Al-Qur’an Al-Hasyimi Palu terletak di Jalan Towua, Kel. Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini

⁷⁴ Ibid.,4.

dipilih oleh penulis karena ingin melihat bagaimana peran sanggar terhadap hasil belajar dalam mata kuliah *Al-khat*. Sanggar ini juga melestarikan seni kebudayaan Islam yaitu seni kaligrafi dengan melihat dan menilai goresan-goresan yang telah ditulis, tanpa mengesampingkan hasil belajarnya, dibuktikan dengan cara mengikuti berbagai macam ajang lomba. Sehingga kongkrit dan sejalan dengan persoalan yang dikaji di studi ini.

C. Kehadiran Penulis

Sejalan dengan jenis penelitian yang penulis laksanakan, guna mendapatkan data semaksimal mungkin serta mendalam sepanjang aktivitas penelitian di lapangan pada penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain ialah alat pengumpul data utama dengan demikian eksistensi penulis di lapangan sangat penting.⁷⁵ Artinya, kehadiran penulis amat dibutuhkan guna menelaah lebih dalam terkait rumusan masalah yang dibahas.

Penulis melaksanakan observasi langsung, melaksanakan wawancara ketika para santri serta guru melaksanakan aktivitas pembelajaran kaligrafi di Kel. Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu. Sesudah saling tanya jawab, penulis menyimak bagaimana pembelajaran tersebut diterapkan. Maka bisa menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara serta observasi secara langsung. Guna menunjang pengumpulan data dari sumber yang terdapat di lapangan, penulis menggunakan buku tulis serta bolpoin sebagai pencatat data.

Penulis berperan menjadi instrumen kunci berupaya mendapatkan data terkait kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan serta strategi menghadapi kendala atau

⁷⁵ Ibid.,5.

hambatan tersebut berdasarkan fakta di lapangan, supaya informasi yang didapatkan betul-betul sesuai serta terjamin keabsahannya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada Suharsimi Arikunto ialah subjek dari mana data itu didapatkan.⁷⁶ Sumber data mencakup dua jenis : *pertama* sumber data primer, yakni data yang didapatkan melalui sumber pertama yang terdapat di lapangan.⁷⁷ Atau data yang didapatkan langsung melalui objek penelitian yang berasal dari observasi serta wawancara, di studi ini data primer didapatkan dari Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu . yang menjadi informasi utama/inti di studi ini ialah pimpinan Pesantren, Pengajar, pengurus, alumni serta para santri yang terdapat di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu yang mengetahui secara pasti persoalan yang dikaji, dengan demikian memudahkan penulis untuk memperoleh informasi serta data yang valid yang diperlukan dalam temuan penelitian.

Data yang *kedua* data sekunder, yakni data yang didapatkan melalui buku-buku serta situs-situs internet yang memuat terkait kontribusi sanggar seni kaligrafi Al-hasyimi palu dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah *Al-khat* mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu. Pengumpulan data ini juga dari dokumentasi serta catatan-catatan yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁷⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 128.

didapatkan meliputi data : jumlah pendidik, peserta didik, sarana prasarana serta informasi lainnya yang dinilai berguna untuk menjadi bahan pertimbangan analisis serta interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni teknik atau cara yang bisa dipergunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, dan instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih serta dimanfaatkan oleh penulis pada proses mengumpulkan data supaya aktivitas tersebut menjadi sistematis serta lebih mudah.⁷⁸

Di studi ini, penulis berperan menjadi instrumen serta pengumpul data. Penulis menggunakan prosedur yang dipakai pada pengumpulan data meliputi : (1) Observasi, (2) Wawancara, serta (3) Dokumentasi, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang dikaji.⁷⁹ Kemudian Nana Syaodih memaparkan bahwa observasi ialah sebuah teknik atau cara mendapatkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁰ Metode observasi ini digunakan dalam mencari informasi melalui observasi secara langsung terhadap kondisi observasi pembinaan kemampuan menulis kaligrafi yang telah

⁷⁸Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

⁷⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UGM Press, 1997), 151.

⁸⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

melakukan observasi sebanyak 3 kali. Metode observasi ini diindikasikan melalui adanya interaksi sosial secara langsung antara penulis dengan apa yang dikaji. Melalui metode ini bisa didapatkan data yang memiliki kaitan dengan kondisi umum di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu.

2. Wawancara

Wawancara yakni metode pengumpulan data melalui cara bertanya langsung ke responden. Pada wawancara ini berlangsung proses interaksi antara pewawancara bersama responden.⁸¹ Wawancara juga ialah wujud komunikasi antara dua orang yang menyertakan individu yang ingin mendapatkan informasi dari individu dengan memberikan pertanyaan merujuk pada tujuan tertentu.⁸²

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi secara lebih detail serta mendalam dari informan terkait pelaksanaan pembelajaran kaligrafi, di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu. Adapun informan adalah 1 orang pimpinan pesantren, 2 orang pengajar, 2 orang dosen mata kuliah *Al-Khat*, 2 orang mahasiswa yang aktif dan 2 orang mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelatihan kaligrafi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan untuk menjadi pelengkap serta menambakeakuratan, ketepatan data atau informasi yang didapatkan dari

⁸¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 92.

⁸²Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 180.

bahan-bahan dokumentasi yang terdapat di lapangan dan bisa dimanfaatkan menjadi bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dokumentasi merupakan teknik mencari data terkait hal-hal atau Variabel yang meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸³

Di antara dokumen yang dikaji untuk diperoleh datanya antara lain : 1) profil Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, 2) sejarah berdirinya Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, 3) Visi, Misi serta Tujuan, 4) struktur organisasi , 5) kondisi sarana prasarana, serta data-data lain terkait dengan fokus penelitian seperti materi, metode, media pembelajaran dan buku panduan menulis kaligrafi. Data-data dokumentasi ini berguna untuk menjadi pelengkap serta menguatkan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di studi ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya ialah melewati tiga tahap model air, yakni reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.⁸⁴ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilaksanakan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang bisa dikelola, mensistensikannya, mencari serta menemukan pola, menetapkan apa yang penting serta apa yang dipelajari, dan

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁸⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 144.

memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁸⁵ Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi :⁸⁶

1. Pengumpulan data, yakni proses mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang memiliki manfaat untuk menunjang penelitian yang dilaksanakan.
2. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data, menentukan hak-hak yang pokok yang sejalan dengan fokus penelitian. Di tahap reduksi ini. Ada banyak total data penelitian dipilih atau disederhanakan berdasarkan proposal penelitian, dengan demikian berikutnya data tersebut dapat dengan mudah untuk dianalisis.
3. Penyajian data, yaitu menyajikan data melalui cara mensistematiskan data yang sudah direduksi kemudian tampak sosoknya yang lebih utuh. Pada display data laporan yang telah direduksi dicermati kembali gambaran secara menyeluruh, selanjutnya bisa tergambar konteks data secara keseluruhan, serta kemudian bisa dilaksanakan penggalian data kembali bila dinilai perlu untuk lebih mendalami persoalannya.
4. Verifikasi data, yakni proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal sifatnya sementara (*tentatif*) serta bisa berubah bila dijumpai bukti atau data yang kuat yang tidak sama dengan data awal. Kebalikannya, bila kesimpulan awal

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

⁸⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216.

dikuatkan dengan data-data baru yang dijumpai kemudian, dengan demikian kesimpulannya yang sudah diambil disebut kredibel (dipercaya).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Studi ini berangkat dari data. Data ialah elemen utama pada penelitian. Maka dari itu, data diharuskan betul-betul valid. Ukuran validitas sebuah penelitian ada pada alat untuk menjangkau data, apakah tepat, benar, relevan serta mengukur apa yang semestinya diukur. Untuk itu, yang diuji ketepatannya ialah kapasitas penulis untuk menyusun fokus, menentukan informan, melakukan metode pengumpulan data, menganalisis serta menginterpretasi dan melaporkan temuan penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.⁸⁷

Terdapat sejumlah cara dalam menaikkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat. Uraian dari ketiganya, ialah berikut ini :

1. Perpanjang pengamatan, susah mempercayai temuan penelitian kualitatif bila penulis hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih data bahwasanya dalam waktu seharian itu diperoleh data sebanyaknya. Penulis harus memperpanjang observasi sebab hanya datang sekali susah mendapatkan koneksi dengan informan. Perpanjangan pengamatan memberi potensi terjadinya relasi antara penulis dengan narasumber

⁸⁷Qomariyah Ridwan (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 28-29.

menjadi akrab, semakin terbuka, mempercayai satu sama lain dengan demikian tidak ada informasi yang ditutupi lagi serta penulis bisa mendapatkan data secara lengkap.⁸⁸ Pada pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu di studi ini dilaksanakan dengan pertimbangan keadaan di lapangan serta data yang sudah didapatkan. Dengan perpanjangan waktu tersebut penulis bisa menaikkan derajat kepercayaan atas data yang didapatkan, mempertajam rumusan masalah serta mendapatkan data yang lengkap.

2. *Triangulasi*, Karena yang dicari ialah kata-kata, dengan demikian tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sejalan antara yang dibicarakan dengan fakta sesungguhnya. Hal ini dapat mendapat pengaruh dari kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, keadaan yang dialami dan sebagainya.⁸⁹ Di studi ini, penulis membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang terkait.
3. Diskusi teman sejawat, yakni teknik menguji kredibilitas data melalui cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan berupa diskusi bersama rekan-rekan sepemikiran.⁹⁰ Walaupun studi ini dilaksanakan secara individual, namun studi ini meliputi kategori dari setiap penulis. Penulis

⁸⁸Ibid., 169.

⁸⁹Ibid., 170.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 372.

mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat. Penulis berdiskusi dengan teman sejawat yang mempunyai wawasan kaligrafi dan imla', metode penelitian serta dapat diajak bersama-sama membahas data yang penulis temukan. Pada diskusi ini juga dinilai sebagai upaya dalam mengenal persamaan serta perbedaan teman terhadap data yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Ketika Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional dilaksanakan di Sulawesi Tengah pada awal tahun 2000, peserta kaligrafi asli Sulawesi Tengah berstatus cadangan di dalam negeri, dan praktis semua peserta kaligrafi berasal dari luar daerah. Oleh karena itu, Ustaz Mohammad Arif menjadi yakin bahwa perlu ada wadah pemajuan seni kaligrafi guna meningkatkan keterampilan masyarakat Sulawesi Tengah di sektor tersebut. Alhasil, didirikanlah Lembaga Seni Kaligrafi (LESKA) dengan dukungan berbagai ahli kaligrafi Sulawesi Tengah. Sayangnya, LESKA tidak tampil sesuai ekspektasi. Melihat hal tersebut, Ustadz Mohammad Arif merasa prihatin, oleh karena itu pada tahun 2001 ia mengambil keputusan untuk mengajar kaligrafi kepada rekan-rekannya serta ikut berpartisipasi mendirikan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASENKA) yang ketika itu berlokasi di STAIN Datokarama Palu.⁹¹

SASENKA menjadi wadah pengembangan minat serta bakat seni kaligrafi terutama di kalangan pelajar serta sukses melahirkan kader-kader kaligrafi yang pernah mengikuti ajang MTQ Nasional. Akan tetapi SASENKA terhenti karena kesibukan tiap pengurus. Maka Ustadz Arif berinisiatif untuk membuat sanggar sendiri supaya lebih fleksibel melaksanakan ide-ide yang terdapat di benaknya untuk mengembangkan seni kaligrafi. Maka lahirlah organisasi baru bernama Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi (SASKAL) di tahun 2002. Pergantian nama hanya melibatkan pemilihan singkatan serta penambahan "Al-Hasyimi" sebagai

⁹¹Syarifa Abdul Haris, "Pelestarian Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Seni Kaligrafi Di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASKAL) Al-Hasyimi Palu" (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 87.

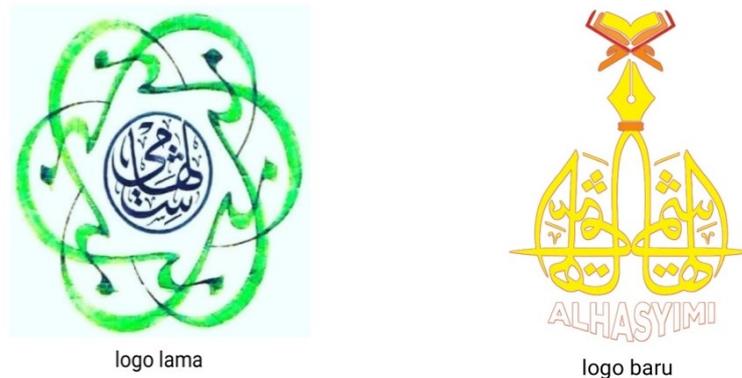
salah satu atribut organisasi. Nama Al-Hasyimi bersumber dari Hasyim Muhammad Al-Baghdadi, seorang ahli kaligrafi terkemuka yang menguasai tujuh kaidah *khat*, dan kaidah penulisannya dinilai layak dijadikan acuan dalam penulisan seni kaligrafi, khususnya di Indonesia.



Gambar 4.2 Bangunan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu
Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Sesudah kurang lebih sepuluh tahun, pada tahun 2010 sanggar ini meresmikan Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi. Logo Al-Hasyimi terbuat dari khat tsuluts berbentuk lingkaran dan ditutup dengan tiga huruf min dan tiga huruf man melingkar dari *khat diwani jali* yang artinya min untuk Alhasyimi dan man untuk Al-Hasyimi. Makna dari logo tersebut adalah agar para santri yang belajar di Al-Hasyimi akan kembali dan membawa nama Al-Hasyimi sebagai almamaternya untuk memberikan hadiah prestasi kepada Al-Hasyimi sendiri.

Namun pada tahun 2021, Al-Hasyimi mengubah logonya menjadi bentuk *Ma'kus* (terpantul) berikut perbandingan logo Al-Hasyimi sebelum dan sesudahnya.



Gambar 4.1 Logo Al-Hasyimi Lama dan Baru
Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Berikut makna dari logo/lambang baru Al-Hasyimi :⁹²

- a. Kitab Suci Al-Qur'an
Memiliki makna sebagai pedoman hidup dan kehidupan
- b. Alas kitab Suci
Memiliki makna sebagai pedoman hidup serta kehidupan harus ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sesuai dengan potensi dinamis dari kitab suci
- c. Pena yang menghadap ke atas
Memiliki makna sebagai simbol untuk terus senantiasa berkarya serta berprestasi tanpa batas.
- d. Warna kuning
Memiliki makna sebagai keluhuran budi Al-Hasyimi yang menjadi simbol cinta yang terbatas.
- e. Tulisan Al-Hasyimi berwarna kuning

⁹²Dokumentasi berupa file AD/ART Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu, Oleh Penulis pada tanggal 15 Mei 2025

Memiliki makna sebagai kejayaan

f. Tulisan Al-Hasyimi berwarna putih

Memiliki makna sebagai kesucian serta kebersihan niat, untuk mengembangkan seni Islam.

Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi menawarkan empat program pola pembelajaran yang berbeda: program sanggar atau kursus kaligrafi, program pesantren, program pesantren ekspres, serta program pengajian (TPA). Tiap program memiliki ketuanya masing-masing, meskipun yang utama adalah Al-Hasyimi Ustadz Arif. Pesantren serta sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi memiliki kurang lebih 120 santri yang belajar kaligrafi, namun hanya sekitar 20 orang saja yang tergolong aktif. Mahasiswa Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi sebagian besar berasal dari kabupaten di luar Kota Palu, sebagian lagi berasal dari Kalimantan Utara.⁹³

2. Letak Strategis Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu

Lokasi Pesantren Kaligrafi Al-Hasyimi Palu yang strategis, kurang strategis sebab berlokasi di kawasan mayoritas non muslim atau tidak berada di kawasan pemukiman muslim misalnya Palu Barat, serta tidak dekat dengan universitas atau lainnya dan Sekolah Islam lainnya. Kemudian, letaknya bersebelahan dengan Sekolah Bala Keselamatan, sehingga sulit mencari kader. Sehingga dalam hal ini Ustad Arif mempunyai perjuangan yang luar biasa dalam memajukan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi.⁹⁴

⁹³Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, Kota Palu, “Wawancara” oleh penulis di SASKAL Al-Hasyimi Palu, 17 Mei 2025.

⁹⁴Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, Kota Palu, “Wawancara” oleh penulis di SASKAL Al-Hasyimi Palu, 17 Mei 2025.

3. Visi dan Misi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Visi dan Misi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu yaitu, Visi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi adalah "membumikan Al-Qur'an melalui seni kaligrafi, dan misinya adalah membina dan mengembangkan seni kaligrafi tersebut agar dapat menjadi sebuah seni yang menarik bagi orang-orang dari semua latar belakang". Al-Hasyimi akan menjadi salah satu lembaga pengembangan kaligrafi Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kaligrafi dan menanamkan jiwa wirausaha mandiri pada para ahli kaligrafi Al-Hasyimi.⁹⁵

4. Tujuan Pesantren

Tujuan Pesantren Kaligrafi Al-Hasyimi Palu adalah :⁹⁶

- a. Sebagai Pengembang pendidikan, seni dan budaya Islam yang mengacu pada Syariat Islam, ideologi Pancasila serta UUD 1945.
- b. Mencetak kader – kader Pendidik, seniman dan budayawan, sebagai generasi penerus dalam melestarikan Pendidikan, seni dan budaya Islam.
- c. Melaksanakan kegiatan Pendidikan dan seni budaya secara kelompok, sebagai upaya melestarikan, mengembangkan, dan melakukan pembinaan, yang dalam melaksanakan kegiatan seni budaya tersebut, dapat terkoordinir serta mendapatkan jaminan hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Struktur Organisasi Sanggar

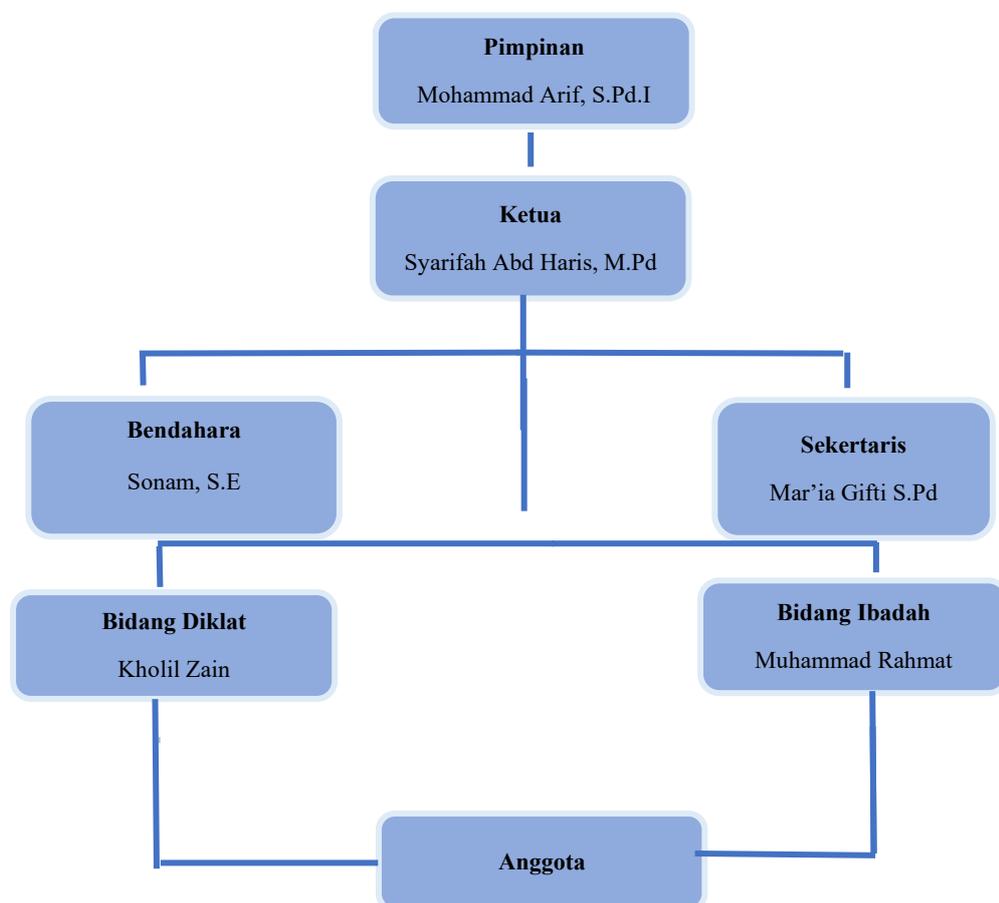
Struktur sangat penting di perusahaan manapun. Salah satunya adalah kemampuan menjaga hubungan positif antar peserta didik. Hal ini dimaksudkan

⁹⁵"Al-Hasyimi," *Situs Resmi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu*. <https://www.alhasyimi.com/p/visi-dan-misi.html> Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.12 WITA.

⁹⁶Dokumentasi berupa file AD/ART Pesantren Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, Oleh Penulis tanggal 17 Mei 2025.

untuk menggunakan seluruh kemampuan untuk mencapai satu tujuan organisasi yang konsisten dengan visi misi organisasi. Di samping itu, struktur organisasi akan memudahkan pengintegrasian kegiatan-kegiatan organisasi sehingga dapat melaksanakan kewajibannya dengan lebih efisien. Susunan organisasi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi⁹⁷



⁹⁷Struktur Organisasi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, Dokumentasi, Oleh Penulis di Pesantren Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 15 Mei 2025.

Struktur organisasi program pesantren ini, yang mempunyai tugas mengendalikan kegiatan pesantren, hanya meliputi pimpinan pesantren yang diberi amanah untuk mengelola serta mengawasi kegiatan pesantren, bendahara, dan sekretaris, serta hanya mempunyai satu orang. bidang yakni bidang pendidikan dan pelatihan yang menguasai proses pembelajaran yang membedakan antara sistem pesantren dan kursus. Kegiatan selebihnya biasanya dilimpahkan kepada manajemen sanggar.

6. Sarana dan Prasarana

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu mempunyai sarana prasarana yang dibutuhkan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu menyediakan sarana prasarana antara lain:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu 2022-2025⁹⁸

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang/Gedung belajar	1	Baik
2.	Kantor & Tata Usaha	1	Baik
3.	Perpustakaan Mini	1	Baik
4.	Gallery Karya	1	Baik
5.	Asrama	2	Baik
6.	Kamar Santri Putri	7	Baik
7.	Kamar Santri Putra	3	Baik
8.	Kamar Tamu	1	Baik

⁹⁸Dokumentasi Tata Usaha Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 17 Mei 2025.

9.	Koperasi Al-Hasyimi	1	Baik
10.	Dapur Umum	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC	7	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Kota Palu mempunyai sarana prasarana yang layak. Melalui tersedianya sumber daya dan sarana prasarana tersebut, para pelajar akan mampu meraih prestasi gemilang di bidang seni kaligrafi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, ataupun nasional, serta mampu menjuarai kompetisi internasional.

7. Keadaan Pengajar dan Santri

a. Keadaan pengajar

Pengembangan seni kaligrafi Al-Qur'an yang dilakukan di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi adalah untuk mewujudkan visi dan misi Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi di Palu yang telah dijelaskan sebelumnya. Al-Hasyimi Palu telah merekrut sejumlah guru yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu. Terdapat tujuh pengajar yang berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap *Al-khat*.

Tabel 4.2. Pengajar Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu 2022-2025⁹⁹

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Moh. Arif, S.Pd.I	S1 Tarbiyah STAIN DK Palu	Pimpinan Umum
2.	Syarifah Abdul Haris, M.Pd	S1 Tarbiyah STAIN DK Palu	Pengajar

⁹⁹Dokumentasi tertulis berupa Data Santri Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, oleh penulis pada tanggal 17 Mei 2025.

		S2 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga	
3.	Nurul Iman, S.Pd	S1 Tarbiyah IAIN Samarinda	Pengajar
4.	Shohifah, S.Sos	S1 Ushuluddin IAIN DK Palu	Pengajar
5.	Rusdianto, S.H	S1 Syariah IAIN DK Palu	Pengajar
6.	Faisal, S.Pd	S1 Tarbiyah IAIN DK Palu	Pengajar
7.	Muh. Rizky, S.E	S1 Ekonomi IAIN DK Palu	Pengajar

b. Keadaan Santri

Santri di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu juga ialah mahasiswa di perguruan tinggi yang terdapat di Kota Palu. Menurut Ustazah Syarifah Abdul Haris selaku Ketua Sanggar:

“Mayoritas santri yang belajar di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Palu, seperti UIN Datokarama Palu, Universitas Tadulako, STIKES, Universitas Muhammadiyah dan Universitas Alkhairaat. Sebagian besar dari mereka berasal dari UIN Datokarama Palu, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab.”¹⁰⁰

Santri yang menghuni Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu mayoritas berasal dari luar Kota Palu, bahkan ada pula yang berasal dari Kalimantan Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Terdapat 94 santri yang terdaftar pada tahun 2018 hingga 2025. Hanya sedikit yang menuntaskan studinya; ada yang sudah menikah, ada pula yang sudah kembali ke kampung halaman untuk memasyarakatkan seni kaligrafi di masyarakatnya. Hasilnya, ditentukan ada sepuluh siswa perempuan dan dua belas santri laki-laki yang tinggal di sana.

¹⁰⁰Syarifah Abdul Haris, Ketua Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, “Wawancara” Penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 18 Mei 2025.

Tabel 4.3. Santri Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu 2022-2025¹⁰¹

No.	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1.	2018-2019	6	4	10
2.	2019-2020	2	-	2
3.	2020-2021	4	6	10
4.	2021-2022	6	10	16
5.	2022-2023	6	9	15
6.	2023-2024	6	15	21
7.	2024-2025	4	16	20
Total keseluruhan		34	60	94

Sesuai tabel 4.3, tampak bahwasanya santri yang ada saat ini pada tahun 2025 dan dimulai dengan empat laki-laki dan enam belas perempuan. Jadi totalnya ada 20 santri pada tahun 2024-2025. Dalam penelitian ini, penulis menggarisbawahi bahwasanya analisis data akan fokus pada karakteristik serta dinamika santri pada tahun 2024-2025, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kelompok santri pada tingkat tersebut. Kesimpulan ini mengusulkan pendekatan kajian yang spesifik serta berfokus pada kelompok tertentu guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam.

B. Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Masiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah *Al-Khat*

Sanggar seni kaligrafi memiliki peran penting dalam pengembangan studi keislaman, khususnya dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di UIN Datokarama Palu. Mata kuliah Al-Khat mengajarkan teori dan praktik kaligrafi Arab, namun

¹⁰¹Dokumentasi tertulis berupa Data Santri Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, pada tanggal 18 Mei 2025.

keterbatasan waktu dalam perkuliahan seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menguasai teknik secara optimal. Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu hadir sebagai wadah alternatif yang memberikan ruang belajar tambahan secara lebih mendalam dan berkelanjutan¹⁰². Berdasarkan hasil wawancara, kontribusi sanggar ini terlihat dalam dua aspek utama:

a. Aspek akademik: Sanggar memberikan pembinaan teknis yang sistematis kepada mahasiswa dalam menulis huruf Arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan rutin di sanggar membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap proporsi huruf, keteraturan struktur, kerapian goresan, serta estetika visual tulisan. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan Al-Khat, sekaligus mendukung capaian hasil belajar.

b. Aspek kompetitif: Selain mendukung aspek akademik, sanggar juga aktif memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti ajang kompetisi kaligrafi, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Observasi penulis mengindikasikan bahwa pelatihan intensif yang diberikan oleh pelatih sanggar secara langsung meningkatkan kesiapan dan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengikuti lomba. Banyak dari mereka yang berhasil mendapatkan prestasi di tingkat kota maupun provinsi sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan secara konsisten

Secara umum, perkembangan sanggar kaligrafi di Indonesia menunjukkan tren yang positif, seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap seni Islam.

¹⁰²Observasi Langsung Oleh Penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 5 Mei 2025

Beberapa sanggar terkemuka seperti Sanggar Senja, LEMKA, dan Khat Nusantara telah melahirkan banyak kaligrafer unggulan yang berkontribusi dalam bidang pendidikan, seni, serta berbagai kompetisi nasional dan internasional. Dengan demikian, keberadaan sanggar seni, termasuk Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi, menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan generasi kaligrafer yang tidak hanya berprestasi, namun juga berperan dalam pelestarian dan pengembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia.

Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), khususnya pada mata kuliah *Al-Khat*, terbukti signifikan berdasarkan hasil observasi lapangan. Dalam proses perkuliahan reguler, mahasiswa kerap menghadapi keterbatasan waktu dan minimnya fasilitas praktik, sehingga penguasaan teknik menulis huruf Arab belum dapat tercapai secara maksimal. Keberadaan Sanggar Al-Hasyimi memberikan ruang pelatihan tambahan yang bersifat intensif, berkelanjutan, dan lebih terarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan di sanggar, mahasiswa dapat memperdalam teknik penulisan huruf Arab secara sistematis. Mereka dilatih untuk memperbaiki struktur goresan, memahami prinsip proporsi huruf yang tepat, menjaga kerapian dan konsistensi bentuk tulisan, serta mengenali berbagai macam gaya kaligrafi seperti *Naskhi*, *Tsuluts*, dan *Diwani*. Selain aspek teknis, mahasiswa juga diperkenalkan pada makna filosofis dan nilai-nilai estetika yang terdapat pada seni kaligrafi¹⁰³. Hal ini secara langsung memperkaya wawasan

¹⁰³Observasi Langsung Oleh Penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 5 Mei 2025

mereka terhadap materi perkuliahan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Mata kuliah *Al-Khat* yang diberikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu dirancang guna membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam menulis huruf-huruf Arab sesuai dengan kaidah khat klasik dalam tradisi kaligrafi Islam. Namun, hasil observasi di lapangan memperlihatkan bahwasanya proses pembelajaran di dalam kelas belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan mahasiswa dalam hal penguasaan seni kaligrafi secara utuh. Faktor keterbatasan waktu perkuliahan, minimnya praktik langsung, serta tidak meratanya kemampuan dasar mahasiswa menjadi kendala dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, dibutuhkan ruang pembelajaran alternatif yang menyediakan kesempatan latihan intensif, pembinaan terfokus, serta bimbingan praktis yang berkelanjutan. Dengan pendekatan semacam itu, keterampilan mahasiswa dalam menulis huruf Arab dapat berkembang secara lebih presisi, baik dari aspek teknis seperti proporsi dan struktur huruf, maupun dari segi estetika visual yang menjadi ciri khas utama dalam seni kaligrafi Islam¹⁰⁴.

Hasil riset yang dikumpulkan di lapangan dengan Teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi memperlihatkan bahwasanya proses pembelajaran di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi memiliki pola yang jelas dan terjadwal. Jadi, dalam penelitian ini, penulis mencoba menyampaikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan

¹⁰⁴Observasi Langsung Oleh Penulis di Perkuliahan Mata Kuliah *Al-Khat* Dan Kegiatan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 5 Mei 2025

yang diangkat dalam skripsi ini, penulis memaparkan hasil wawancara kepada pimpinan Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, Dosen mata kuliah *Al-Khat*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran kaligrafi di sanggar, dan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu. Analisis hasil riset disajikan sebagai berikut:

1. Kontribusi Pemikiran

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah *Al-Khat* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu, penulis menggunakan teknik wawancara sebagai satu di antara metode utama pada pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan mendalam terhadap empat kelompok informan, yakni pengelola sanggar, mahasiswa yang aktif mengikuti pelatihan di sanggar, dosen pengampu mata kuliah *Al-Khat*, serta mahasiswa PBA yang tidak terlibat dalam aktivitas sanggar, dan mahasiswa yang tidak aktif di sanggar. Melalui proses wawancara ini, diperoleh berbagai perspektif mengenai sejauh mana sanggar berkontribusi dalam aspek *Sumber Daya Pembelajaran* yaitu: Kontribusi materi berupa buku, alat tulis khusus kaligrafi (seperti kuas, pena kaligrafi, tinta, dan kertas), serta materi ajar digital atau video tutorial dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk belajar lebih efektif. Dengan akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas, mahasiswa dapat memahami teori dan teknik dasar kaligrafi, seperti proporsi huruf, komposisi, dan gaya menulis yang beragam. Dan juga kontribusi berupa *Pemberian*

Contoh Karya Seni Kaligrafi: Kontribusi berupa sumbangan karya seni kaligrafi dari para ahli atau seniman kaligrafi terkemuka bisa menjadi sumber inspirasi yang sangat berguna bagi mahasiswa. Karya-karya ini memberikan referensi nyata tentang teknik, estetika, dan gaya yang dapat diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa.¹⁰⁵

Dengan berbagai kontribusi materi ini, mahasiswa dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam kaligrafi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

penguasaan materi, keterampilan praktik, serta pengembangan minat terhadap seni kaligrafi Arab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan sanggar tidak hanya memperkuat aspek teknis, tetapi juga menjadi ruang ekspresi dan pengembangan pemahaman filosofis terhadap nilai-nilai keislaman dalam kaligrafi. Temuan-temuan ini memberikan landasan empirik yang penting dalam menganalisis peran sanggar sebagai elemen pendukung pembelajaran nonformal yang saling melengkapi dengan proses pendidikan formal di kampus¹⁰⁶.

Salah satu dimensi utama yang ditemukan dalam hasil penelitian ini adalah kontribusi pemikiran yang diberikan oleh Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi. Kontribusi ini tidak sekadar bersifat teknis, melainkan mencakup dimensi konseptual yang memperkaya proses pembelajaran kaligrafi, khususnya mata

¹⁰⁵Supriadi Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (15 September 2017): 127, <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.

¹⁰⁶Syarifah Abdul Haris, Dosen mata kuliah *Al-khat*, "Wawancara" penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 13 Mei 2025.

kuliah *Al-Khat*. Dalam wawancara dengan pengelola sanggar, terungkap bahwa orientasi pembinaan di sanggar didasarkan pada perpaduan antara nilai estetika huruf Arab dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga mahasiswa tidak hanya dituntut untuk piawai secara teknis, namun juga menghayati makna dan filosofi di balik setiap goresan kaligrafi¹⁰⁷.

Pemikiran-pemikiran strategis ini tercermin dalam pendekatan yang digunakan sanggar untuk membentuk budaya belajar yang reflektif dan kolaboratif. Sanggar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dalam kaligrafi, berdiskusi tentang karya, serta mengkritisi teknik penulisan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan artistik¹⁰⁸. Pendekatan ini mendorong munculnya pemikiran-pemikiran inovatif dari mahasiswa, seperti adaptasi gaya kufi klasik ke dalam desain modern atau penggabungan kaligrafi dengan media digital. Lebih lanjut, sanggar juga memosisikan diri sebagai ruang dialektika antara teori yang didapatkan di kelas dengan praktik lapangan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu dosen mata kuliah *Al-Khat*, keberadaan sanggar telah memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah, karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis pengalaman¹⁰⁹. Hal ini menunjukkan bahwa peran intelektual sanggar tidak hanya

¹⁰⁷Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, "Wawancara" penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

¹⁰⁸Agustina, Santri asal Kabupaten Buol, "Wawancara" penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

¹⁰⁹Syarifah Abdul Haris, Dosen mata kuliah *Al-khat*, "Wawancara" penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 13 Mei 2025.

sebagai tempat praktik, melainkan juga sebagai katalisator pengembangan pemikiran mahasiswa dalam bidang kaligrafi.

Kontribusi pemikiran ini, berdasarkan observasi langsung penulis, tampak dari antusiasme mahasiswa yang rutin mengikuti pelatihan di sanggar, mendiskusikan teknik dengan sesama anggota, serta menunjukkan peningkatan kualitas karya dari waktu ke waktu¹¹⁰. Dengan demikian, Sanggar Al-Hasyimi berfungsi sebagai ekosistem intelektual yang mendukung pembelajaran *Al-Khat* secara holistic menggabungkan unsur konseptual, estetika, spiritual, dan profesional.

Kontribusi pemikiran dalam pembelajaran kaligrafi memiliki porsi tersendiri yang sangat berarti, terutama dari Ustadz Arif selaku pendiri sekaligus pengajar utama di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu. Dalam wawancara, beliau banyak berbagi pandangan yang tidak hanya menunjukkan penguasaan teknis dalam seni menulis huruf Arab, tetapi juga menggambarkan visi besarnya dalam membentuk mahasiswa yang mencintai kaligrafi sebagai bagian dari pengembangan diri dan spiritualitas. Ide-ide yang beliau sampaikan menekankan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan kepekaan terhadap nilai estetika dalam setiap goresan huruf. Bagi beliau, kaligrafi bukan sekadar keterampilan, tetapi media pembinaan karakter dan jalan untuk mendekatkan diri pada nilai-nilai Islam.¹¹¹ Pemikiran-pemikiran inilah yang kemudian menjadi fondasi kuat dalam

¹¹⁰Dokumentasi Penulis Terhadap Kegiatan Mingguan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 1 Mei 2025

¹¹¹Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, "Wawancara" penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

mengarahkan proses pembelajaran di sanggar agar lebih bermakna dan berdaya guna bagi mahasiswa. Sebagaimana Ustad Arif mengatakan:

“khususnya untuk mahasiswa jurusan Tarbiyah, sebaiknya minimal menguasai satu jenis khat, seperti khat Naskhi. Karena nantinya mereka akan menjadi guru, yang pastinya sering menulis di papan tulis. Kalau tulisan gurunya bagus dan rapi, itu bisa jadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Biasanya anak-anak jadi lebih semangat belajar saat melihat tulisan gurunya yang menarik dan enak dibaca. Selain itu, guru juga harus menguasai materi, jadi bukan cuma tulisannya yang bagus, tapi juga isi yang disampaikan benar dan mudah dipahami.”¹¹²

Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi dalam kontribusi pemikiran menyampaikan bahwa penguasaan khat, khususnya khat Naskhi, menjadi salah satu keterampilan penting bagi calon guru. Salah satunya dirasakan oleh Agustina selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Sejak saya bergabung di Sanggar, saya banyak belajar tentang hal baru, terutama keseimbangan dan proporsi huruf dalam berbagai jenis khat seperti Diwani, Diwani Jali, Naskhi, Tsuluts, Kufi, Farisi, dan Riq'ah. Sebelum saya bergabung di sanggar saya belum memahami semua itu, tapi setelah aktif di sanggar, saya mulai mengenal lebih dalam detail, karakteristik dan keunikan dari masing-masing huruf.”¹¹³

Begitu juga yang dirasakan oleh Mila Hasmayanti selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu¹¹⁴:

“Sebelum bergabung di Sanggar, saya hanya tahu satu jenis khat, yaitu Riq'ah. Tapi setelah bergabung di Sanggar, saya baru tahu ternyata ada tujuh jenis khat, yaitu Naskhi, Diwani Jali, Diwani, Riq'ah, Tsulust, Kufi, dan Farisi. Selain belajar materi kaligrafi, saya juga mendapatkan pemahaman tentang sejarah kaligrafi dan mengenal master kaligrafi.”

¹¹²Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

¹¹³Agustina, Santri asal Kabupaten Buol, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

¹¹⁴Mila Hasmayanti, Santri asal Kabupaten , “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa jurusan Tarbiyah sangat disarankan untuk menguasai minimal satu jenis khat, seperti khat Naskhi, karena kemampuan menulis dengan rapi dan indah sangat berguna dalam profesi mereka sebagai guru. Tulisan yang menarik tidak hanya mempercantik penyampaian, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Namun, kemampuan menulis ini harus tetap diimbangi dengan penguasaan materi agar pelajaran yang disampaikan tetap jelas dan efektif.

Selain itu, bergabung di sanggar kaligrafi memberikan kesempatan besar untuk belajar lebih dalam tentang berbagai jenis khat. Di sanggar, mahasiswa bisa memahami keseimbangan, proporsi, serta karakteristik unik dari huruf-huruf khat yang beragam. Tidak hanya keterampilan menulis, mereka juga mendapatkan wawasan tentang sejarah kaligrafi dan mengenal para master yang berpengaruh dalam dunia ini. Dengan begitu, pengalaman di sanggar tidak hanya menambah kemampuan teknis, tapi juga memperkaya pengetahuan secara menyeluruh.

2. Kontribusi Tindakan

Kontribusi tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam menulis kaligrafi sangat penting untuk mendukung kualitas pembelajaran mereka. Untuk itu, dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak terkait di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi guna menggali pengalaman, pemahaman, dan perubahan yang dialami mahasiswa setelah bergabung di sanggar. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana sanggar berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis khat serta memperkaya pengetahuan materi kaligrafi.

Kontribusi tindakan dalam pembelajaran kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu tampak nyata melalui berbagai aktivitas langsung yang dilakukan oleh Ustadz Arif bersama para pengurus sanggar. Tidak hanya sebatas memberikan teori, beliau secara konsisten terlibat aktif dalam mendampingi mahasiswa saat praktik menulis, memperbaiki bentuk huruf satu per satu, hingga memberikan contoh langsung bagaimana menyusun komposisi yang proporsional dan indah. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan bersifat personal dan penuh kesabaran, sehingga setiap mahasiswa merasa diperhatikan dan didorong untuk terus berkembang. Selain itu, adanya jadwal latihan rutin, evaluasi hasil tulisan secara berkala, dan keterlibatan mahasiswa dalam pameran atau lomba kaligrafi menjadi bentuk nyata dari tindakan pembinaan yang terstruktur. Melalui tindakan-tindakan konkret inilah, sanggar berperan penting dalam membentuk keterampilan teknis, kedisiplinan, dan rasa percaya diri mahasiswa dalam dunia kaligrafi. Sebagaimana Ustadz Arif mengatakan:

“Di Sanggar, terbuka untuk umum, bukan hanya terbatas untuk mahasiswa saja, karena menurut saya pribadi, seni kaligrafi itu bisa dipelajari oleh siapa pun yang punya minat, tidak pandang usia atau latar belakang. Makanya, setiap Sabtu dan Ahad kami adakan kursus terbuka, dan kalau masuk bulan Ramadhan, ada program Peskil atau Pesantren Kilat yang memang rutin dilaksanakan. Semua penghuni sanggar termasuk mahasiswa yang menetap, dilibatkan dalam setiap kegiatan. Mereka bukan cuma belajar, tapi juga ikut berpartisipasi sebagai panitia, mendampingi peserta, bahkan kadang membantu mengajar. Itu jadi pengalaman praktik yang luar biasa buat mahasiswa, karena mereka bukan cuma berkembang secara teknis, tapi juga secara sosial dan profesional.”¹¹⁵

¹¹⁵Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar kaligrafi, tetapi juga menjadi wadah pembinaan yang terbuka dan inklusif bagi siapa saja. Melalui berbagai kegiatan rutin dan pelibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kepanitiaan, sanggar memberikan pengalaman yang berharga, baik secara teknis maupun dalam pengembangan soft skill mahasiswa.

Salah satunya dirasakan oleh Agustina selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Kegiatan rutin di sanggar sangat membantu dalam meningkatkan teknik kaligrafi saya. Setiap malam kami belajar, dan biasanya ada tugas (PR) yang harus dikerjakan. Setelah itu, hasil tugas kami dikoreksi langsung oleh ustaz. Proses ini membuat tulisan saya jauh lebih baik dibanding sebelumnya.”¹¹⁶

Begitu juga yang dirasakan oleh Mila Hasmayanti selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Di sanggar kami belajar setiap malam, dari malam Selasa sampai malam Sabtu. Kalau malam Ahad dan Senin libur. Setiap malam itu ada materi kaligrafi yang diajarkan secara bertahap. Misalnya, tiga bulan pertama kami diajarkan khat Naskhi dulu. Setelah itu ada ujian, baru lanjut ke materi khat yang berikutnya.”¹¹⁷

Menurut keterangan dari dosen pengampu mata kuliah *Al-Khat*, mahasiswa yang aktif di sanggar menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan:

“Iya, jelas kelihatan bedanya. Mahasiswa yang tinggal di sanggar itu biasanya lebih cepat menangkap materi. Mereka juga sering bantu teman-temannya waktu belajar, apalagi kalau ada yang masih bingung. Soalnya,

¹¹⁶Agustina, Santri asal Kabupaten Buol, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

¹¹⁷Mila Hasmayanti, Santri asal Kabupaten , “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

tidak semua mahasiswa berani minta koreksi langsung ke dosen, jadi keberadaan mereka itu sangat membantu.”¹¹⁸

Salah satu dosen mata kuliah *Al-Khat* memberikan penjelasan terkait perbedaan kemampuan antara mahasiswa yang tinggal di sanggar dengan yang tidak:

“Iya, jelas beda antara mahasiswa yang cuma belajar di kelas sama yang mukim di sanggar. Soalnya mereka yang di sanggar latihannya jauh lebih banyak. Setiap malam juga ada kegiatan belajar, jadi waktu luang mereka benar-benar dimanfaatkan untuk terus menggores. Dari segi teknik menulis juga kelihatan beda, termasuk kerapian hurufnya. Jadi bisa terlihat mana yang tinggal di sanggar dan mana yang tidak.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Sanggar seni kaligrafi ini terbuka untuk siapapun yang tertarik, tidak hanya khusus untuk mahasiswa saja. Melalui berbagai kegiatan rutin seperti kursus terbuka setiap akhir pekan dan program Pesantren Kilat saat bulan Ramadhan, sanggar melibatkan semua penghuni, termasuk mahasiswa yang tinggal di sanggar. Mereka tidak hanya belajar, tapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi panitia atau membantu mengajar. Keterlibatan ini memberi pengalaman praktik yang sangat berharga, baik dari sisi kemampuan teknis maupun pengembangan sosial dan profesional.

Kegiatan belajar di sanggar sendiri berjalan secara rutin dan terstruktur. Setiap malam dari Selasa hingga Sabtu, peserta mendapatkan materi kaligrafi secara bertahap. Misalnya, dalam tiga bulan pertama fokus belajar khat Naskhi, kemudian

¹¹⁸Muammar Ahsanul Hilmar Lc., M.A. Dosen mata kuliah *Al-khat*, “Wawancara” penulis di Kampus UIN Datokarama Palu, 13 Mei 2025.

¹¹⁹Syarifah Abdul Haris, Dosen mata kuliah *Al-khat*, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 13 Mei 2025.

setelah mengikuti ujian, baru dilanjutkan dengan materi khat berikutnya. Selain itu, peserta juga mendapatkan tugas yang kemudian dikoreksi langsung oleh ustadz, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan kualitas tulisan mereka terus meningkat.

Perbedaan yang cukup nyata terlihat pada mahasiswa yang tinggal di sanggar. Mereka biasanya lebih cepat menangkap materi dan sering membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Keberadaan mereka sangat membantu karena tidak semua mahasiswa berani langsung meminta koreksi kepada dosen. Selain itu, frekuensi latihan mereka juga jauh lebih intens, dengan memanfaatkan waktu luang setiap malam untuk terus berlatih kaligrafi. Hal ini membuat teknik menulis dan kerapian huruf mereka jauh lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya belajar di kelas.

3. Kontribusi Profesional

Kontribusi profesional dalam pembelajaran kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu sangat terlihat dari kualitas pengajar dan cara pembelajaran yang diterapkan. Ustadz Arif, yang sekaligus pendiri dan pengajar utama sanggar, memiliki pengalaman dan keahlian yang mumpuni di dunia kaligrafi. Beliau sebelumnya pernah belajar di LEMKA (Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an) Sukabumi, Jawa Barat dan juga bukan hanya praktisi, tapi juga pelatih sekaligus Dewan hakim tingkat nasional.

Pengalaman itu menjadi bekal penting dalam merancang metode pembelajaran yang profesional dan terstruktur. Di sanggar ini, proses belajar tidak hanya mengandalkan bakat atau minat peserta saja, tapi juga menerapkan standar

teknis yang jelas, evaluasi rutin, dan arahan yang detail sesuai dengan kaidah kaligrafi yang sudah diakui secara luas.

Dengan pendekatan seperti ini, mahasiswa tidak hanya diasah keterampilannya, tapi juga dibimbing agar siap menjadi profesional yang mampu bersaing dan memberikan kontribusi lebih besar di bidang kaligrafi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Arif:

“Alhamdulillah, pengajar di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi ini memang berasal dari latar belakang yang kuat di bidang kaligrafi. Yang pertama, kami merupakan alumni LEMKA (Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an) Sukabumi, Jawa Barat. Salah satunya saya sendiri, dan juga Ustadzah Syarifah yang saat ini ikut mengajar di sanggar,” para pengajar lainnya merupakan alumni dari sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, yang sebelumnya dibina dan sekarang kembali mengabdikan sebagai tenaga pengajar. “Selain itu, mereka yang mengajar di sini tentunya adalah orang-orang yang memang kompeten di bidang kaligrafi, dan sudah terbiasa ikut serta serta meraih juara dalam berbagai perlombaan MTQ, baik di tingkat daerah maupun nasional,”¹²⁰

Salah satunya manfaatnya dirasakan oleh Agustina selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Pembina di sanggar sangat banyak memberikan wawasan yang bermanfaat bagi saya, khususnya dalam aspek kaligrafi. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik menulis saja, tapi juga membagikan pengalaman mereka selama belajar dan berkarya di dunia kaligrafi. Mereka juga menjelaskan kaidah-kaidah kaligrafi yang benar, bagaimana penulisan yang sesuai aturan, dan kadang memberi contoh langsung di depan kami. Itu sangat membantu saya dalam memperbaiki tulisan dan lebih memahami teknik yang baik dan benar,”¹²¹

¹²⁰Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

¹²¹Agustina, Santri asal Kabupaten Buol, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

Begitu juga yang dirasakan oleh Mila Hasmayanti selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Sangat memberikan manfaat, karena kami diberi pemahaman tentang kaligrafi secara lebih detail. Diajari juga cara penulisannya, langkah-langkahnya bagaimana, sampai hal-hal teknis yang kadang saya belum tahu sebelumnya. Ada juga sesi koreksi tulisan, jadi setelah latihan, tulisan kami dicek satu per satu. Dari situ kami bisa tahu kesalahan dan langsung diarahkan perbaikannya. Semua sesuai dengan kaidah kaligrafi yang benar, jadi belajarnya lebih terarah dan hasil latihannya lebih baik.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajar di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu sangat mendukung proses pembelajaran yang profesional. Para pengajar tidak hanya mempunyai latar belakang pendidikan yang kuat di bidang kaligrafi, seperti alumni LEMKA Sukabumi, tapi juga berpengalaman langsung mengikuti berbagai perlombaan MTQ dan berhasil meraih juara. Keberadaan alumni sanggar yang kembali mengajar di sini juga menunjukkan adanya regenerasi yang berjalan baik dan keberlanjutan pembinaan yang konsisten.

Selain itu, para pembina di sanggar tidak sekadar mengajar secara teori, melainkan juga aktif membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka secara langsung. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan aplikatif, terutama dalam menjelaskan kaidah-kaidah penulisan kaligrafi yang benar, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami teknik yang tepat dan bisa memperbaiki kualitas tulisannya

Proses pembelajaran yang diterapkan di sanggar juga sangat terstruktur, dimulai dari pengajaran langkah demi langkah, termasuk aspek teknis yang mendukung penguasaan keterampilan menulis kaligrafi secara detail. Sesi koreksi

¹²²Mila Hasmayanti, Santri asal Kabupaten , “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

tulisan yang rutin dilakukan menjadi momen penting bagi mahasiswa untuk mengenali kesalahan dan langsung diperbaiki, sehingga hasil latihan mereka bisa meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan, pembinaan di sanggar ini tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tapi juga membentuk kompetensi dan karakter profesional yang siap bersaing dan berkontribusi lebih luas di dunia kaligrafi.

4. Kontribusi Materi

Kontribusi materi dalam pembelajaran kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu merupakan aspek penting yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Sanggar ini tidak hanya menyediakan tempat latihan, tetapi juga menyajikan materi pembelajaran yang terstruktur dan mendalam. Materi tersebut mencakup pengenalan berbagai jenis khat, seperti Naskhi, Diwani, dan Tsuluts, serta pembahasan tentang sejarah dan perkembangan seni kaligrafi Islam secara menyeluruh.

Penyampaian materi dirancang untuk menjangkau aspek teknis maupun teoritis, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teknik menulis kaligrafi, tetapi juga memahami filosofi dan nilai-nilai yang melatarbelakangi keindahan huruf Arab. Ustadz Arif, sebagai pengajar utama, secara konsisten menyusun materi yang kontekstual, mudah dipahami, dan selalu diperbarui berdasarkan pada apa yang dibutuhkan siswa.

Hal ini memperlihatkan bahwasanya penyediaan materi yang tepat dan relevan sangat berperan dalam membentuk pemahaman mendalam serta kecintaan mahasiswa terhadap dunia kaligrafi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Arif:

“Di sanggar ini sebenarnya ada tujuh jenis khat yang diajarkan, tapi itu fleksibel, tergantung mahasiswanya mau fokus belajar yang mana. Jadi, tidak harus semuanya, tapi bisa pilih sesuai minat. Selain itu, kita juga buka kelas khusus untuk persiapan MTQ. Di kelas itu, mahasiswa bisa pilih masuk ke golongan yang sesuai, misalnya golongan naskah, dekorasi, kontemporer atau mushaf agar pembinaannya lebih terarah dan sesuai dengan bidang yang mereka minati.”¹²³

Salah satunya manfaatnya dirasakan oleh Agustina selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Selama saya ikut pembelajaran di Sanggar Al-Hasyimi, saya mendapat materi-materi dasar kaligrafi, seperti pengenalan jenis-jenis khat misalnya khat naskhi, tsuluts, dan diwani, diwani jali, kufi, riq’ah dan farisi, teknik memegang pena yang benar, serta latihan menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidahnya. Kami juga diajarkan cara menyusun tulisan kaligrafi yang baik. Biasanya pembelajaran juga dilengkapi dengan contoh-contoh karya dari para master, jadi kami bisa melihat seperti bagaimana bentuk yang benar dari tiap jenis khat. Materi yang saya pelajari di sanggar sangat membantu saya memahami pelajaran di kelas. Penjelasan tentang bentuk dan struktur huruf di sanggar lebih mendalam, dan saya bisa langsung praktik dengan bimbingan dari pembina. Itu bikin saya lebih percaya diri waktu mengerjakan tugas-tugas dari mata kuliah *Al-Khat*. Bahkan saya merasa kemampuan menulis kaligrafi saya makin berkembang, karena di sanggar saya bisa belajar dengan lebih santai dan dalam suasana yang lebih fokus dibandingkan di kelas.”¹²⁴

Begitu juga yang dirasakan oleh Mila Hasmayanti selaku mahasiswa PBA yang aktif di Sanggar Al-Hasyimi Palu:

“Materi yang saya dapatkan di sanggar cukup lengkap dan disampaikan secara bertahap. Mulai dari teori dasar seperti sejarah kaligrafi Islam, pengenalan jenis-jenis khat seperti naskhi, riq’ah, tsuluts, dan diwani, diwani jali, kufi, dan farisi sampai ke praktik menulis huruf satu per satu dengan teknik yang benar. Kami juga diajarkan cara membuat garis bantu, menentukan ukuran huruf pakai rumus titik, dan menyusun karya kaligrafi secara utuh. Selain itu, kami juga diajarkan bagaimana supaya huruf yang ditulis hasil tulisannya kelihatan indah dan seimbang. Belajar di sanggar sangat membantu, karena saya bisa lebih fokus mendalami materi

¹²³Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

¹²⁴Agustina, Santri asal Kabupaten Buol, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

yang tidak sempat dibahas secara detail di kelas. Misalnya, kalau di kelas dosen cuma sempat menjelaskan secara umum, di sanggar kami dibimbing lebih dalam bahkan saat latihan langsung dikoreksi satu per satu. Itu sangat membantu saya memahami bentuk huruf yang benar dan memperbaiki kesalahan lebih cepat. Latihan yang rutin juga bikin saya makin terbiasa menulis, dan hasil tugas di mata kuliah *Al-Khat* pun jadi lebih baik.”¹²⁵

Menurut keterangan dari dosen pengampu mata kuliah *Al-Khat*, mahasiswa yang aktif di sanggar menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan:

“Sangat membantu, terutama dari segi pemahaman materi. Mahasiswa jadi lebih mudah memahami pelajaran, karena di sanggar mereka dapat bimbingan tambahan yang cukup intensif. Selain itu, mereka juga sering membantu teman-temannya yang kesulitan dalam memahami materi *Al-Khat* di kelas. Mahasiswa yang ikut belajar di sanggar, dari yang saya amati, goresan kaligrafinya juga terlihat lebih halus dan rapi. Mereka juga tampak lebih disiplin dalam belajar dan lebih serius dalam proses latihan.”¹²⁶

Begitupun menurut Ustadzah Syarifah selaku dosen mata kuliah *Al-Khat*:

“Di Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi, ada beberapa program pembinaan, salah satunya adalah program pesantren yang dikhususkan bagi mahasiswa yang tinggal (mukim) di sanggar. Mahasiswa mukim mengikuti pembelajaran rutin setiap malam, mulai dari malam Selasa hingga malam Sabtu, sedangkan malam Ahad dan malam Senin merupakan hari libur. Sementara itu, untuk mahasiswa yang tidak mukim, tersedia program kursus yang biasanya dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Ahad. Mahasiswa yang tinggal di sanggar umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kaligrafi karena waktu belajar mereka lebih intens dan kesempatan untuk berlatih lebih banyak. Dari segi wawasan, mereka juga lebih berkembang karena setiap malam terlibat dalam pembelajaran. Kemampuan menggores mereka pun lebih terasah, karena latihan dilakukan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, keterampilan mereka terus diasah untuk memperdalam skill dalam seni kaligrafi. Mereka juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan karya kaligrafi. Dari sisi karakter, para mahasiswa mukim dibina untuk menjadi lebih konsisten, karena kunci

¹²⁵Mila Hasmayanti, Santri asal Kabupaten , Wawancara penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

¹²⁶Muammar Ahsanul Hilmar Dosen mata kuliah *Al-khat*, “Wawancara” penulis di Kampus UIN Datokarama Palu, 13 Mei 2025.

keberhasilan dalam kaligrafi adalah kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan dalam berlatih. Karena konsisten kunci utama dalam belajar kaligrafi.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi memberikan pembelajaran kaligrafi yang fleksibel dengan tujuh jenis khat yang dapat dipilih sesuai minat mahasiswa, serta menyediakan kelas khusus persiapan MTQ agar pembinaan lebih terarah. Materi yang disampaikan meliputi teori dasar hingga praktik menulis kaligrafi dengan teknik yang tepat, didukung oleh bimbingan langsung dan contoh karya master sehingga pemahaman dan kemampuan praktik peserta semakin meningkat.

Suasana belajar yang santai dan fokus di sanggar membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan mengembangkan keterampilan kaligrafi, yang berdampak positif pada hasil tugas mata kuliah *Al-Khat*. Selain itu, pembelajaran di sanggar memungkinkan pendalaman materi yang tidak diperoleh secara detail di kelas, dengan latihan rutin dan koreksi langsung yang meningkatkan kualitas tulisan serta keterampilan teknis mahasiswa.

Mahasiswa yang belajar di sanggar juga menunjukkan sikap disiplin dan keseriusan dalam berlatih, serta aktif membantu teman-temannya dalam memahami materi. Program pembinaan sanggar terbagi menjadi dua, yaitu program pesantren untuk mahasiswa mukim dengan pembelajaran intensif setiap malam dan program kursus untuk mahasiswa non-mukim pada akhir pekan. Pembinaan ini bukan saja memaksimalkan kemampuan serta kreativitas kaligrafi, namun juga menanamkan

¹²⁷Syarifah Abdul Haris, Dosen mata kuliah *Al-khat*, “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 13 Mei 2025.

nilai-nilai konsistensi, kesabaran, kedisiplinan, serta ketekunan sebagai kunci keberhasilan dalam seni kaligrafi.

C. Hasil Belajar Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu Pada Mata Kuliah *Al-khat*

1. Hasil Belajar Mata Kuliah Al-Khat

a. *Pengertian Hasil Belajar*

Hasil belajar merupakan tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan akademik seseorang. Dalam konteks mata kuliah Al-Khat, hasil belajar tidak semata-mata dinilai dari penguasaan materi teori, tetapi juga mencerminkan transformasi menyeluruh pada aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) mahasiswa setelah menjalani proses pembelajaran¹²⁸. Lebih dari itu, keberhasilan belajar dalam Al-Khat juga ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa menghasilkan karya tulis kaligrafi yang estetis, proporsional, dan sesuai dengan kaidah-kaidah baku dalam seni khat. Artinya, capaian belajar tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan aplikatif, yang mencerminkan integrasi antara teori, teknik, dan nilai estetika dalam pembelajaran seni kaligrafi Islam.

¹²⁸B. S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: Longmans, Green, 2017).

b. *Penilaian Akademik dalam Mata Kuliah Al-Khat*

Penilaian hasil belajar dalam mata kuliah *Al-Khat* bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menguasai keterampilan kaligrafi secara akademik. Dalam konteks *Al-Khat*, penilaian meliputi:

- 1) **Pemahaman Teori:** Mahasiswa diuji dalam bentuk ujian tertulis mengenai sejarah, jenis-jenis khat, dan prinsip dasar penulisan kaligrafi Islam.
- 2) **Keterampilan Praktek:** Karya mahasiswa dievaluasi berdasarkan unsur estetika, ketepatan teknik, dan kerapian tulisan.
- 3) **Kreativitas dan Inovasi:** Mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mengembangkan gaya khat yang unik dan original.
- 4) **Partisipasi Aktif:** Keaktifan dalam kelas, diskusi, serta keterlibatan dalam pameran atau proyek kaligrafi.

Penilaian ini memberikan gambaran objektif terhadap tingkat pencapaian mahasiswa dalam mata kuliah *Al-Khat*.

c. *Implikasi Hasil Belajar Al-Khat dalam Kompetisi*

Meskipun kompetisi seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) bukan indikator utama hasil belajar dalam konteks akademik, pencapaian mahasiswa dalam ajang ini dapat menjadi bukti keberhasilan pembelajaran. Menurut Rahman (2018), mahasiswa yang aktif dalam kompetisi kaligrafi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik karena:

- 1) **Meningkatkan Kualitas Karya:** Kompetisi mendorong mahasiswa untuk lebih serius dalam mengasah keterampilan menulis khat.

- 2) Peluang Karir: Juara MTQ sering kali mendapatkan peluang untuk menjadi kaligrafer profesional atau pengajar seni khat.
- 3) Motivasi Belajar: Kompetisi dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam mendalami ilmu khat.

Hasil belajar dalam mata kuliah *Al-Khat* dapat diukur melalui proses pembelajaran dan penilaian akademik. Metode pembelajaran yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis kaligrafi Islam. Penilaian akademik memberikan indikator objektif terhadap pencapaian mahasiswa dalam aspek teori dan praktik. Sementara itu, prestasi dalam kompetisi seperti MTQ dapat menjadi bukti tambahan terhadap penguasaan keterampilan kaligrafi, meskipun bukan merupakan indikator utama hasil belajar di ranah akademik. Dengan demikian, meskipun MTQ bukan tolok ukur utama dalam menilai hasil belajar akademik, partisipasi dalam kompetisi ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam lingkup yang lebih luas.

d. *Evaluasi*

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, terstruktur, dan terencana untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menilai data atau informasi yang relevan guna menentukan seberapa jauh suatu program, aktivitas, kebijakan, atau sistem telah mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan penilaian yang objektif mengenai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu kegiatan atau program. Selain itu, evaluasi juga

memiliki tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan, serta memberi umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.¹²⁹

Evaluasi dalam pendidikan memiliki peran krusial, bukan saja untuk mengukur hasil belajar siswa, namun juga untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Evaluasi mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, kurikulum, strategi pembelajaran, dan interaksi guru-siswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Scriven, evaluasi memiliki dua fokus utama: (1) mengukur pencapaian hasil belajar siswa, dan (2) menilai efektivitas proses pembelajaran serta kualitas pengajaran.¹³⁰

Selain itu, evaluasi berfungsi memastikan relevansi dan keberlanjutan program pendidikan, dengan menilai kesesuaian kurikulum dan materi ajar terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja¹³¹. Dalam konteks yang lebih luas, evaluasi memastikan sistem pendidikan yang diterapkan efektif dan efisien dalam menghasilkan SDM yang kompeten serta siap bersaing di tingkat global.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, penulis membandingkan

¹²⁹E. Prasetyo, "Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 25, no. 1 (2022): 15-24.

¹³⁰N. Kurniawati dan Z. Arifin, "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 10, no. 2 (2020): 67-74.

¹³¹M. Amin, *Evaluasi Pendidikan: Konsep dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2019).

keterampilan mahasiswa yang mengikuti kegiatan di sanggar dengan yang tidak mengikuti kegiatan di sanggar. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap efektivitas kegiatan sanggar dalam menunjang mata kuliah *Al-Khat*.

Salah satu mahasiswa menyampaikan:

“Iya, saya sering membandingkan. Teman yang ikut di sanggar kaligrafi Al-Hasyimi memang terlihat lebih unggul, terutama dalam teknik penulisan dan penguasaan jenis-jenis khat. Mereka juga lebih percaya diri saat mengerjakan tugas mata kuliah *Al-Khat* karena terbiasa mendapatkan bimbingan langsung dari pelatih yang di sanggar.”¹³²

Selain itu, mahasiswa juga menyebutkan bahwa latihan tambahan dan bimbingan rutin di sanggar membuat mereka lebih cepat memahami materi yang diajarkan di kelas.

“Iya, saya pernah membandingkan. Menurut saya, teman-teman yang ikut di Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi terlihat lebih terampil dalam menulis khat, khususnya dari segi kerapian dan konsistensi huruf. Mereka juga lebih cepat menangkap materi dari dosen, mungkin karena sering mendapat Latihan tambahan di luar jam kuliah”¹³³.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, sanggar tidak hanya berguna untuk menjadi ruang pengembangan keterampilan, namun juga menjadi media pembelajaran alternatif yang mampu menunjang capaian kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam bidang kaligrafi Arab. Sebagian besar mahasiswa juga menilai bahwa keikutsertaan dalam sanggar

¹³²Salsabila, Santri asal Kabupaten Buol, “Wawancara” penulis di kampus UIN Datokarama Palu, 12 Mei 2025.

¹³³Nur Amalia Qolbi, Santri asal Kabupaten Toli-toli, “Wawancara” penulis di Kampus UIN Datokarama Palu, 12 Mei 2025.

memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis khat, baik dari segi teknik, kerapian, maupun penguasaan jenis-jenis huruf.

Hasil belajar kaligrafi merupakan salah satu indikator utama untuk memeriksa efektivitas pembelajaran seni kaligrafi, khususnya pada konteks pendidikan di perguruan tinggi. Seni kaligrafi, terutama dalam mata kuliah *Al-Khat* yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Datokarama Palu, tidak hanya menuntut mahasiswa untuk menguasai teknik menulis huruf-huruf Arab dengan indah, namun juga memahami konsep serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Kaligrafi merupakan bentuk seni yang memadukan keahlian teknis dengan estetika yang tinggi, sehingga hasil belajar yang optimal dalam bidang ini akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan tersebut di masyarakat.

Oleh karena itu, peran dan kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal di kampus, tetapi juga sebagai fasilitator dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah *Al-Khat*. Dengan dukungan sanggar ini, diharapkan mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan berkontribusi pada pelestarian seni kaligrafi Islam di masa mendatang.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Mata Kuliah *Al-Khat* Mahasiswa PBA

No	Nama Mahasiswa	Semester	Tinggal di Sanggar	Nilai Mata Kuliah <i>Al-khat</i>
1.	Mila Hasmayanti	4	Ya	88.00

2.	Agustina	6	Ya	90.00
3.	Salsabila	4	Tidak	81.75
4.	Nur Amalia Qolbi	6	Tidak	82.00

Analisis Deskriptif :

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, terlihat bahwa mahasiswa yang tinggal dan aktif mengikuti kegiatan di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi, yaitu Mila Hasmayanti dan Agustina, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pada mata kuliah *Al-Khat* dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tinggal di sanggar, yakni Nur Amalia Qolbiah dan Salsabila. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan langsung dalam aktivitas sanggar dengan peningkatan pemahaman teoritis maupun keterampilan praktis dalam bidang kaligrafi Arab.

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Mila Hamayanti, yang menyampaikan:

“Saya lebih banyak berlatih kaligrafi di sanggar dibandingkan di kelas, karena di sanggar langsung dibimbing dan dilatih setiap hari.”¹³⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Agustina, yang menyatakan bahwa pola latihan intensif di sanggar, termasuk adanya evaluasi dan umpan balik secara langsung dari pembimbing, sangat membantu dalam menguasai teknik penulisan *khat* yang relatif kompleks.

¹³⁴Mila Hasmayanti, Santri asal Kabupaten , “Wawancara” penulis di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, 12 Mei 2025.

Sementara itu, Nur Amalia Qolbiah dan Salsabila yang tidak mengikuti kegiatan di sanggar menyampaikan bahwa mereka hanya mengandalkan pembelajaran di ruang kelas. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk latihan menjadi lebih terbatas, sehingga pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis kaligrafi cenderung kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Merujuk pada temuan hasil penelitian terkait kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu pada mata kuliah *Al-Khat*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Sanggar terhadap Mahasiswa PBA Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu, meliputi aspek konseptual, teknis, dan profesional. Melalui pembelajaran yang memadukan nilai estetika, ketekunan, kesabaran, dan spiritualitas, sanggar membentuk pemahaman mahasiswa tentang kaligrafi tidak hanya sebagai keterampilan menulis indah, tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya dan ekspresi nilai religius. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur, mencakup penguasaan teori, penerapan teknik tujuh khat, dan pemahaman proporsionalitas huruf, yang semuanya diperkuat oleh bimbingan pengajar profesional lulusan lembaga kaligrafi ternama. Dengan demikian, sanggar berperan sebagai pusat pengembangan kompetensi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan wawasan luas, kepekaan estetis, serta kesiapan menjadi kaligrafer atau pendidik yang kompeten dan berdaya saing.

2. Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Al-Khat

Mahasiswa PBA yang aktif mengikuti pembelajaran di Sanggar Al-Hasyimi menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih tinggi pada mata kuliah Al-Khat dibandingkan mahasiswa yang tidak terlibat. Peningkatan tersebut tampak pada penguasaan teknik penulisan, ketelitian dalam detail, kreativitas artistik, dan rasa percaya diri dalam berkarya. Keaktifan di sanggar juga mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap disiplin, tekun, dan teliti, yang berdampak positif pada performa akademik secara keseluruhan. Fakta ini mengindikasikan adanya korelasi positif yang kuat antara intensitas keterlibatan di sanggar dengan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi dan mencapai prestasi optimal pada mata kuliah Al-Khat.

Secara keseluruhan, sanggar berperan strategis sebagai mitra edukatif yang memperkaya pembelajaran secara teknis, spiritual, dan kultural, serta patut dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian integral dari kurikulum PBA.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Mahasiswa PBA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif di Sanggar Al-Hasyimi secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis, estetika, dan kepercayaan diri mahasiswa pada mata kuliah Al-Khat. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu memanfaatkan sanggar sebagai sarana

pembelajaran tambahan yang dapat memperkuat pemahaman teori sekaligus meningkatkan kemampuan praktik, serta membentuk sikap disiplin, ketekunan, dan apresiasi terhadap seni kaligrafi.

2. Bagi Dosen dan Program Studi

Disarankan agar aktivitas pembelajaran di sanggar diintegrasikan ke dalam strategi pengajaran mata kuliah *Al-Khat* melalui kolaborasi formal, seperti program praktikum, proyek kolaboratif, atau kegiatan ekstrakurikuler. Sinergi ini berpotensi memperkaya metode pembelajaran, menjembatani teori dengan praktik, dan meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa.

3. Bagi Pengelola Sanggar Al-Hasyimi

Disarankan agar Pengelola sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi mempertahankan kualitas pembelajaran yang terstruktur dan bernilai filosofis. mengembangkan metode pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, meningkatkan kompetensi pengajar melalui pelatihan, dan memperluas jejaring kemitraan dengan lembaga pendidikan formal untuk memperkuat peran sanggar sebagai mitra strategis pendidikan kaligrafi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memperkaya literatur pendidikan seni Islam, khususnya kaligrafi Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Penerbit Kencana, 2015.
- Almaida. *Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Amin, M. *Evaluasi Pendidikan: Konsep dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Anwar, Rosyida Nurul, et al. *Pendidikan Al-Qur'an pada Generasi Milenial: Konsep & Implementasi*. Diedit oleh Pujiati. Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani bekerja sama dengan Penerbit Rumah Ilmu, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arti, Arum Tri Budi, et al. "Fungsi Pembelajaran Kaligrafi dalam Meningkatkan Maharah Al-Kitabah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (Desember 2023): 297–307. <https://doi.org/10.59059/perspektif.757>.
- Ayunda, Annisa, dkk. "Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah." *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (30 September 2023): 201–14. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>
- Azhari, M. "Seni Kaligrafi dalam Perspektif Sejarah dan Politik Islam." *Jurnal Seni dan Budaya Islam* 8, no. 3 (2020): 50-60.
- Aziz, S. *Teknik Dasar Kaligrafi Arab*. Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Badudu, J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bali Pustaka, 2020.
- Bloom, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.

- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.
- Fiddaroyani, Fatia Salma. "Relevansi al-Qalam dalam Konteks Modern." *Tafsir Al-Qur'an*, 16 Juli 2024. Diakses 9 Januari 2025. <https://tafsiralquran.id/relevansi-al-qalam-dalam-konteks-modern/>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press, 1997.
- Hakim, Lukmanul. *Guru Profesional: Konsep, Strategi, Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern*. Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024.
- Hanifa Sukma, Hanum, dan Lily Auliya Puspita. *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: [Penerbit tidak diketahui], 2024.
- Hidayat, A. "Pengajaran Seni Kaligrafi: Kontribusi Profesional dalam Pembelajaran dan Pengembangan Keterampilan." *Jurnal Pendidikan Seni* 21, no. 2 (2018): 91-104.
- Hussin, Ridzuan, et al., eds. "Seni Kaligrafi (Khat) di Mihrab Masjid-Masjid Negeri Malaysia dan Hubungannya dengan Seni Visual." *Seni dan Pendidikan Seni* 5, no. 2 (2017): 4.
- Indrianawati, Dinni Masyitoh. "Kontribusi Linguistik Pedagogis Dalam Pembentukan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (8 Januari 2021): 171-85. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2947>.
- Israr. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ismail Raji al-faruqi and Lois Lamy al-Faruqi, *The cultural Atlas of Islam* (New York: Macmillan Publishing Company, 2020), 349.
- Kaligrafi Islam Blog. "Gambar Khat Naskhi." Diakses 25 Juli 2023. <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.
- Kaligrafi Islam Blog. "Gambar Khat Tsulus." Diakses 25 Juli 2023. <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.
- Kaligrafi Islam Blog. "Gambar Khat Diwani." Diakses 25 Juli 2023. <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

Kaligrafi Islam Blog. "Gambar Khat Diwani Jali." Diakses 25 Juli 2023. <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

Kaligrafi Islam Blog. "Gambar Khat Riq'ah." Diakses 25 Juli 2023. <https://kaligrafi-islam.blogspot.com>.

Karinda, Kisman. *Sosiologi Pemerintahan*. Jakarta: Diva Pustaka, 2024.

Karinda, Kisman. *Sosiologi Pemerintahan*. Malang: PT Diva Pustaka, 2024.

Khasanah, Millah Noer. *Konsep Al-Qolam Q.S. Al-'Alaq Ayat 4 Perspektif Islam dengan Pendekatan Agama dan Sains*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Khoiri. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: Amzah, 2016.

Kirana, Zuyyina Candra. "Kontribusi Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang Teori Hudud Dalam Pembaruan Pemikiran Islam." *Jurnal XYZ* 3, no. 4 (2022): 15.

Kristina. "Memahami Arti Iqra dalam Al-Qur'an." *detikNews*, 16 Juni 2021. Diakses 9 Januari 2025. <https://news.detik.com/berita/d-5608045/memahami-arti-iqra-dalam-al-quran>.

Kurniawan, R. "Inovasi Media Pembelajaran Kaligrafi dengan Pemanfaatan Teknologi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni* 12, no. 3 (2021): 102-115.

Kurniawati, N., dan Z. Arifin. "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 10, no. 2 (2020): 67-74.

Mahmud Al Fadhil. *Kontestasi Kekuasaan Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (Lemka) pada Profesi Kaligrafer di Indonesia*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 10 Juli 2023.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Manesa, Isnawati Dg. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Asmaul Husna Melalui Media Kaligrafi di Kelas IV SD Negeri 4 Luwuk*. Skripsi. Gorontalo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

Mardiatuti, Aditya. "Pengertian Kontribusi Adalah: Ini Manfaat dan Pentingnya Kontribusi." *Detik jabar*, 2022. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6211796/pengertian-kontribusi-adalah-ini-manfaat-dan-pentingnya-kontribusi>.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Maulana, Muhammad Ilham Izza. "Seni Kaligrafi sebagai Warisan Keberagaman Budaya." *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KOMNASPI)*, vol. 1 (Oktober 2024). <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mu'minin, Imam Saiful. *Kamus Lengkap Seni dan Kaligrafi Islam*. Sukabumi: Lemka Press, 2021.
- Mujib, Zainul. *Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di Sakal (Sekolah Kaligrafi al-Qur'an) Denanyar Jombang*. Skripsi Malang: Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2021.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasution, M. *Kaligrafi untuk Pemula: Teknik Dasar dan Penggunaan Media*. Medan: Pustaka Widya, 2022.
- Prasetyo, E. "Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 25, no. 1 (2022): 15-24.
- Putri, Ayilzi, et al. "Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari." *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 3 (Juli-September 2023): 157. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>.
- Putri, Bella Tiara, et al. "Maksimalisasi Mahāratul Kitābah Melalui Pengaruh Kaligrafi." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (April 2024): 169-179. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.927>.
- Rahmi, dan Solikhin. "Strategi Seniman Kaligrafi Dalam Mengikuti Lomba Hiasan Mushaf Di Kota Palangka Raya." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5, no. 1 (2018): 50.
- Ridwan, Qomariyah (ed.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.

- Rohmawati, A. "Strategi dan Metode Pembelajaran Kaligrafi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 34-46.
- Setyanto, Ardi. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan PT UI, 2010.
- Sibrani, Nurhasanah. "Teknik Penerapan Ilmu Kaligrafi dalam Peningkatan Maharah Kitabah." *Gudang Jurnal*, 2024. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/236>.
- Sirojuddin AR, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sirojuddin AR, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Yogyakarta: Guepedia, 2020.
- Soekanto, Soerjono, dan Djoenaesih. *Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Metodologi Research Jilid I*. Bandung: Remaja Rosdakarya, tanpa tahun.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumarna, A. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengoptimalkan Keterampilan Menulis Kaligrafi." *Jurnal Pendidikan Seni dan Desain* 8, no. 2 (2019): 45-59.
- Supriadi, Supriadi. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3, no. 2 (15 September 2017): 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.

Syarifah Abdul Haris, "Pelestarian Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Seni Kaligrafi Di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASKAL) Al-Hasyimi Palu," (Skripsi, Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 97-112.

Tempo. "Pengertian Kontribusi, Manfaat, Macam, dan Contohnya." *Tempo.co*, Desember 2024. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/pengertian-kontribusi-manfaat-macam-dan-contohnya-1183233>.

Wahyudi, Rahmad. *Kaligrafi Arab*. Jakarta: Telaga Ilmu Indocamp, 2018.

Wahyuni, S. "Metode Pengajaran Kaligrafi dalam Konteks Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2020): 132-145.

Yulika, Febri. "Jejak Seni Dalam Sejarah Islam." Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2016.

Zulfah, Mamduhatuz. *Kontribusi Kaligrafer Perempuan Dalam Melestarikan Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Jombang Jatim*. Skripsi. Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2023.

Zurriyati, Ezy, dan Mudjiran Mudjiran. "Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (19 Mei 2021): 1555–63. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>

LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Observasi Aktivitas di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1	Pengajar menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan kaligrafi	✓		Pengajar menunjukkan langsung cara menulis huruf-huruf kaligrafi yang benar sesuai dengan kaidah masing-masing khat.
2	Pengajar membimbing latihan menulis kaligrafi secara individual	✓		Pengajar mendampingi santri secara langsung saat latihan menulis untuk memastikan bentuk huruf dan proporsi sesuai kaidah.
3	Mahasiswa mendapatkan umpan balik atau evaluasi dari hasil tulisannya	✓		Pengajar memberikan koreksi dan saran secara lisan maupun tertulis atas hasil tulisan mahasiswa.
4	Penggunaan alat bantu/media (proyektor, slide, contoh karya) dalam pembelajaran	✓		Pengajar menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi kaligrafi.
5	Suasana belajar mendukung fokus dan keterlibatan mahasiswa	✓		Ruangan kondusif, mahasiswa aktif bertanya dan berdiskusi selama proses belajar.
6	Variasi metode pembelajaran yang digunakan	✓		Pengajar menggunakan berbagai metode seperti demonstrasi, latihan langsung, diskusi, dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa.
7	Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis khat dari waktu ke waktu	✓		Terlihat dari hasil tulisan mahasiswa dari awal hingga akhir pertemuan.

8	Kehadiran dan keterlibatan mahasiswa secara konsisten	✓		Mahasiswa mengikuti kegiatan sanggar secara rutin dan aktif dalam setiap sesi pembelajaran.
9	Interaksi antara mahasiswa dan pengajar	✓		Terjadi komunikasi dua arah antara pengajar dan mahasiswa, seperti tanya jawab, diskusi, dan pemberian saran secara langsung.
10	Evaluasi hasil belajar mahasiswa secara berkala	✓		Pengajar melakukan penilaian secara rutin terhadap perkembangan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa.

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah *Al-khat* Pada Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu.

Nama Mahasiswi :Nursyam

NIM :21.1.02.0080

Program Studi :Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sumber Data :Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1.	Kontribusi Pemikiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan awal didirikannya Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi? 2. Apa gagasan atau konsep utama yang diusung sanggar dalam pembinaan kaligrafi?

		3. Bagaimana sanggar berperan dalam meningkatkan pemahaman teoritis mahasiswa tentang seni kaligrafi?
2.	Kontribusi Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan atau program rutin yang dilakukan sanggar untuk mahasiswa? 2. Bagaimana proses perekrutan atau keterlibatan mahasiswa dalam sanggar?
3.	Kontribusi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang para pembina atau pengajar di sanggar? 2. Apakah para pembina mendapatkan pelatihan atau pembinaan khusus dalam bidang kaligrafi?
4.	Kontribusi Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja fasilitas, alat, dan media yang disediakan sanggar untuk mendukung kegiatan belajar kaligrafi? 2. Apa saja materi pembelajaran kaligrafi yang diberikan oleh sanggar kepada mahasiswa?
6.	Hambatan dan tantangan	1. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi sanggar dalam mengembangkan pembinaan kaligrafi mahasiswa? dan bagaimana sanggar menghadapi hambatan tersebut?
7.	Evaluasi Kegiatan	1. Apakah ada system monitoring atau penilaian rutin terhadap peserta sanggar?

Judul Skripsi : Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah *Al-khat* Pada Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu.

Nama Mahasiswi :Nursyam

NIM :21.1.02.0080

Program Studi :Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sumber Data :Dosen Mata Kuliah *Al-Khat*

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1.	Observasi terhadap mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada mahasiswa yang mengikuti kegiatan di Sanggar Al-Hasyimi? 2. Jika ya, apakah Bapak/Ibu melihat perbedaan kemampuan antara mahasiswa yang aktif di sanggar dan yang tidak? 3. Dalam hal apa saja perbedaan itu terlihat? (misalnya teknik menulis, kerapian huruf, konsistensi latihan, kreativitas, dan sebagainya)
2.	Penilaian terhadap kontribusi sanggar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana kegiatan di Sanggar Al-Hasyimi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa di mata kuliah Al-Khat, khususnya dalam segi pemahaman, keterampilan, dan karakter/sikap?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai aspek afektif mahasiswa (seperti minat, motivasi, kesungguhan) dalam mempelajari Al-Khat? 3. Apakah mahasiswa yang aktif di sanggar menunjukkan peningkatan nilai akademik yang lebih baik di mata kuliah Al-Khat? 4. Adakah indikator akademik atau hasil evaluasi yang mendukung perbedaan tersebut?
3.	Saran dan pandangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran untuk meningkatkan kerja sama antara dosen mata kuliah Al-Khat dan Sanggar Al-Hasyimi? 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan sanggar seni kaligrafi seperti Al-Hasyimi perlu terus dikembangkan di lingkungan kampus? Mengapa?

Judul Skripsi : Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah *Al-khat* Pada Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu.

Nama Mahasiswi :Nursyam

NIM :21.1.02.0080

Program Studi :Pendidikan Bahasa Arab

Lokasi : Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sumber Data :Mahasiswa PBA yang mukim di sanggar

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1.	Kontribusi pemikiran	1. Apakah ada gagasan atau konsep baru tentang kaligrafi yang Anda pelajari dari sanggar yang sebelumnya tidak Anda ketahui?
2.	Kontribusi Tindakan	1. Bagaimana kegiatan rutin di sanggar membantu Anda dalam memahami dan mempraktikkan teknik kaligrafi dengan lebih baik?
3.	Kontribusi Profesional	1. Apakah bimbingan dari para pembina atau pengajar di sanggar memberikan manfaat untuk pengembangan anda di bidang kaligrafi ? Jika ya, dalam aspek apa saja?
4.	Kontribusi Materi	1. Bagaimana media alat atau metode pembelajaran yang digunakan di sanggar untuk membantu Anda dalam memahami kaligrafi dengan lebih baik? 2. Materi apa saja yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran di sanggar Al-Hasyimi? Dan apakah materi yang diberikan di sanggar membantu kamu memahami pelajaran di mata kuliah Al-khat?
5.	Hasil Belajar	1. Menurut Anda, Apakah kegiatan di sanggar berdampak pada hasil belajar Anda di mata kuliah Al-Khat? 2. Apa perbedaan kemampuan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah bergabung di sanggar Al-hasyimi?

		<p>3. Bagaimana kegiatan di sanggar mempengaruhi pemahaman teori anda tentang ilmu kaligrafi? (Aspek Kognitif)</p> <p>4. Bagaimana kegiatan di sanggar membantu meningkatkan keterampilan anda dalam menulis kaligrafi? (Aspek Psikomotorik)</p> <p>5. Bagaimana perasaan atau sikap Anda terhadap mata kuliah Al-khat setelah mengikuti kegiatan di sanggar? (Aspek Afektif)</p> <p>6. Apakah Anda melihat perubahan nilai akademik (nilai ujian, tugas, atau IP) dalam mata kuliah Al-Khat setelah aktif di sanggar?</p> <p>7. Apakah kegiatan di sanggar membuat Anda menjadi lebih disiplin dalam belajar kaligrafi?</p>
6.	Hambatan dan tantangan	1. Apakah Anda pernah mengalami kendala atau kesulitan selama mengikuti kegiatan di sanggar? Jika iya, apa saja? Dan bagaimana anda menghadapi kesullitan tersebut?

Judul Skripsi : Kontribusi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah *Al-khat* Pada Mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu.

Nama Mahasiswi :Nursyam

NIM :21.1.02.0080

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Lokasi : Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu
 Sumber Data : Mahasiswa PBA yang tidak mukim di sanggar

No	Kategori/Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi terhadap Mata Kuliah Al-Khat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pandangan Anda terhadap mata kuliah Al-Khat? 2. Apa saja metode belajar yang Anda gunakan di luar kelas untuk memahami kaligrafi?
2.	Pengetahuan tentang sanggar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mengetahui keberadaan Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi? 2. Jika ya, apa alasan Anda belum bergabung di sanggar tersebut?
3.	Pandangan terhadap Manfaat Sanggar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah belajar di sanggar bisa membantu dalam memahami mata kuliah Al-Khat? 2. Sejauh ini, bagaimana Anda menilai perkembangan kemampuan kaligrafi Anda?
4.	Penilaian terhadap Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menilai kemampuan teori (kognitif) anda tentang kaligrafi? 2. Bagaimana keterampilan praktik (psikomotorik) anda dalam menulis huruf Arab? 3. Bagaimana minat Anda terhadap mata kuliah Al-Khat? Apakah Anda merasa tertarik atau kurang tertarik dengan kaligrafi? (aspek afektif)

		4. Bagaimana nilai akademik Anda di mata kuliah Al-Khat sejauh ini?
5.	Minat terhadap sanggar	1. Apakah Anda tertarik untuk mengikuti kegiatan di sanggar jika ada kesempatan? mengapa?
6.	Perbandingan hasil	1. Pernahkah anda membandingkan hasil belajar anda dengan teman yang ikut di sanggar? Apa yang anda lihat dari segi penguasaan materi?

Lampiran III :Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi di Pesantren Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

1. Gambaran umum lokasi Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.
2. Visi misi dan tupuna Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.
3. Struktur organisasi Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.
4. Sarana dan prasarana Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.
5. Wawancara pimpinan, dosen mata kuliah *Al-khat*, mahasiswa PBA yang mukim di sanggar, dan mahasiswa PBA yang tidak mukim di sanggar.
6. Prestasi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

Lampiran IV : Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Ustaz Mohammad Arif S.Pd	Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu	
2.	Ustazah Syarifah Abdul Haris M.Pd	Dosen mata kuliah Al-khat sekaligus pengajar di sanggar seni kalligrafi Al-Hasyimi Palu.	
3.	Uztaz Muammar Ahsanul Hilmar Lc., M.A	Dosen mata kuliah Al-khat UIN Datokarama Palu.	
4.	Agustina	Mahasiswa PBA yang mukim di sanggar Al-Hasyimi Palu.	
5.	Mila Hasmayanti	Mahasiswa PBA yang mukim di sanggar Al-Hasyimi Palu.	
6.	Salsabila	Mahasiswa PBA yang tidak mukim di sanggar Al-Hasyimi Palu.	
7.	Nur Amalia Qolbi	Mahasiswa PBA yang tidak mukim di sanggar Al-Hasyimi Palu.	

Lampiran V : Pengajuan Judul Skripsi

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU Jl. Trans Palu-Paloto Desa Pombawa Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id</p>	Nomor Dokumen	
	Tanggal Terbit	1 Maret 2022
	No. Revisi	01
	Hal	2/2

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Nursyam
TTL : Sibaluton, 13 November 2003
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jln Touwa

NIM : 211020080
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : Enam (VI)
HP : 085157787193

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Khat Naskhi Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kitabah (Studi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu)

2. Peran Kaligrafi Terhadap Maharah Al-Kitabah (Studi Pada Siswa PKBM An-Nahl)

3. Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi Terhadap Maharah Al-Kitabah (Studi Pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu)

REVISI:
Revisi berisi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa al-Kitabah Pada Maharah Asas Umat DK Palu.

Pembimbing I: *Dr. Mohamad Idris, M.Ag.*

Pembimbing II: *Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720104 200312 1 001

Lampiran VI : SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : *1015* TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

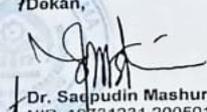
KESATU : Menetapkan saudara
1. Dr. Mohamad Idhan, S. Ag, M. Ag
2. Zaitun, S. Pd. I, M. Pd. I
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Nursyam
NIM : 21.1.02.0080
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : *28* Mei 2024
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S. Ag, M. Pd
NIP. 19731231 200501 1 070

Lampiran VII : Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nur Syam
 NIM : 211020080
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul : Perbedaan Sanjaya Kaligrafi Al-Hasyim
Dulu dalam menitikbetkan Hasi Belajar
Wahid Sanjaya Al-Khat Beberapa Kritisisme PBA di
 Pembimbing I : Dr. Muhammad Ikhwan, S.Ag., M.Ag.
 Pembimbing II : Zaitun, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 10-01-25	1	Perbaiki Teknik Penulisan dalam Prodasinya - Kata Islam Penulisan diawali dgn huruf kapital Islam. - Perbaiki Persetujuan Pembimbing. - Susun juga Perumuda.	

4

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2		2	Perbaiki 7/8 baris bahasa Arab Penulisan harus di Wirodikan - Perbaiki jumlah spasi dalam Pembahasan agar dalam catatan bk. - konsisten dgn penulisan kata Penulis bukan Peruli	
3		3	Masukkan beberapa teori dalam Pembahasan isi bagian Rastikan Sumber dari Pembahasan lebih banyak mengembi rujukan dari jurnal, Lumbatikan Buku.	
2.	Senin, 11-02-25	1		
		2		

5

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Senin, 24-02-25	1-3	Perhatikan Jarak antar Spasi	
1.	Rabu, 26-02-25	1	Pelajari Pedoman transliterasi	
2.	Rabu, 26-02-25	1	Penjelasan Pada Penegasan istilah lebih di perjelas / ditambah.	

6

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Rabu, 26-02-25	2	Masukkan beberapa Pembahasan terkait Peningkatan hasil belajar pada kuriah Al-khad dalam 15 kajian Pustaka.	
1.	Rabu, 11-06-2025		Masukkan Pembahasan Kajian Skripsi - Masukkan kata Pengantar - Masukkan lampiran - Masukkan Abstrak - Kata Yang Menunjang dan tempat penulisan terpisah : di atas	

7

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 2 Juli 2025	1	- Fokuskan Pembahasan Pada rumusan masalah - Tujuan Penelitian Perlu disesuaikan dan direrjas	
		2	Jgn batas Sanggar Al-hasyimi di kajiin teor; temptkan di bab 4 Pembahasan	
		3	Teknik Pengumpulan data Perlu disusun lebih konkret.	
		4	Perbaiki abstrak agar lebih padat dan mencerminkan isi Penelitian.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		5	- Ganti Kata Peneliti Menjadi Penulis. - kurangi Pembatasn Pada bab 5	
2.	Rabu, 18-06-2025		Kata Baru ganti Jeli Sigi - Font 14, Pada Setiap Judul	
		4	Kata wawancara Menggunakan tanda kutip "wawancara" - Lampiran Belk Menggunakan No halaman	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		-	Tambahkan sub-bab pada kajian teori di deketar isi agar sesuai dgn isi pembahasan	<i>[Signature]</i>

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 NIP : 1972026000031001
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP : 198405192015032003
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Nursyam
 NIM : 21.1.02.0080
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul : Kontribusi Sengkar Seni Kaligrafi Al-Husyimi Palu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata kuliah Al-Khat Pada Mahasiswa PBA UIN DK

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu,.....
 Pembimbing II

 NIP.

 NIP.

Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal

FOTO 3 X 4		KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU			NAMA : NURSYAM	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
					NIM : 211022080	
					PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab	
NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING	
1	Kamis 19 - 10 - 2023	Maria Gifli	Model Pembelajaran Koligasi berbasis manajemen di Pesantren Koligasi Al-Husniyawi Baru	1. Dr. Ubudah, S.Ag., M.Pd 2. Jofar Sidik, S.Pd.I., M.Pd		
2	Kamis 7 Maret 2024	Nanda Sabta Adji	Penerapan TdL dalam Pembelajaran Matematika di-kelas di Pesantren	1. Dr. H. Ubudah, S.Ag., M.Pd 2. Alca Akhriyani, S.Si, M.Pd		
3	Selasa 19 Maret 2024	Dhea Rezka	Pengaruh etimologi meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Esawiyah Al-Khariat Buluni Palu	1. Dr. H. Ubudah, S.Ag., M.Pd 2. Dr. Sitti Hasanah S.Ag., M.Pd		
4	Selasa 14 Mei 2024	Puput Novra Nurhikmah	Keadaan guru dalam menerapkan kurikulum muluk belajar PA ASPEK Berakreditasi, dan penerapan di Sman 1, Sialoa Kab. Daei	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Pd 2. Sidiq Lohol, S.Ag., M.Pd		
5	Senin 10 Februari 2025	Nafiza	Efektifitas Penggunaan Model Pendekatan Pjbl dalam video animasi, Danam kembangkan Pjbl pambu- jan bahasa Arab Pesantren di kelas B. Uts, maklumat, dan nilai kon nilai belajar Bahasa Arab pada Pesantren di kelas KESWIMATS BULUNI DAEI	1. Dr. H. Ubudah, S.Ag., M.Pd 2. Jofar Sidik, S. Pd. I., M.Pd		
6	Selasa 11 Februari 2025	Mulyati	Pengaruh Model HYPERMETHING dalam meningkatkan keswimats Buluni DAEI	1. Dr. Ubay, S.Ag., M.Si 2. Dr. Sitti Hasanah Hasanah S.Ag., M.Pd		
7	Senin 24 Februari 2025	Rahmi	Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku belajar Pesantren di D. MAN 1 Kaban Baru	1. Dr. Muhammad Djamil Nur, M.Pd 2. Frediansyah Alabbasy, S.Pd.I, M.Pd		
8	Senin 24 Februari 2025	Fitriani Hafnunisa	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Analogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Uts	1. Dr. H. Ubudah, S.Ag., M.Pd 2. Jofar Sidik, S. Pd. I., M.Pd		
9	Selasa 25 Februari 2025	Murtiani	Implementasi ekstrakurikuler arabic club dalam meningkatkan motivasi-motivasi di Pesantren Integrasi Pembelajaran Kolaborasi	1. Dr. Muhammad Lathoan, S.Ag., M.Pd 2. Jofar Sidik, S. Pd. I., M.Pd		
10	Kamis	Winda Lestari	Penerapan Metode arrogan dalam pembelajaran PA berbasis kurikulum Pustaka di SMP Al-Azhar Palu.	1. Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Pd 2. Dr. Hj Adawiyah Alkhalifi, M. Pd		

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Lampiran IX : Undangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 741 /Un.24/F.B.I/PP.00.9/03/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, Maret 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing 1)
2. Zaitun, M.Pd.I (Pembimbing 2)
3. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu
Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nursyam
 NIM : 21.1.02.0080
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 No. Handphone : 085157787193
 Judul Proposal Skripsi : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 10 Februari 2025
 Waktu : 13:00 s/d Selesai
 Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/C

Wassalam,

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Bahasa Arab,


Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197205052001211009



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Lampiran X : SK Penguji

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 363 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Menimbang :

- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07 6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
2. Pembimbing I : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
3. Pembimbing II : Zaitun, M.Pd.I

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Nursyam
NIM : 21.1.02.0080
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Proposal : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU

KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Maret 2025
Dekan


 Dr. Saipudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 37312312006011070



Lampiran XI : Daftar Hadir Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biroranu Telp. 0451-450755 Fax. 0451-450155
 Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

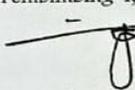
DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Nursyam
 NIM : 21.1.02.0080
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Proposal Skripsi : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT FADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU
 Tgl / Waktu Seminar : Senin, 10 Maret 2025/13:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Murtiani	21020059	8 (SES)		
2.	Rahmi	21101033	3PAB		
3.	Alfan Nurjalil Rohman	21020043	PBA		
4.	Haridi	21102070	PBA		
5.	Devina az Zahra Putri	21102072	TIPS		
6.	Rahmawati	21102097	PBA		
7.	Hurfadilah	211020100	PBA		
8.	Mulyati	211020011	PBA		
9.	Khaerul Aswad	211020087	PBA		
10.	Eri Riswan	2110200	PBA		
11.	Fajri	211020082	PBA		
12.	Siti Nurgannah.	211020035	PBA		

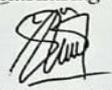
Sigi, 10 Maret 2025

Pembimbing I,



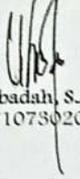
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,
M.Ag.
NIP.197201262000031001

Pembimbing II,



Zaitun, M.Pd.I
NIP. 2020118802

Fenguji,



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197107302005011000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 19720505 200112 1 009

Lampiran XII : Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nursyam
 NIM : 21.1.02.0080
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Proposal Skripsi : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 II. Zaitun, M.Pd.I
 Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA RATA		

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A	6. 60-64 = C+
2. 80-84 = A-	7. 55-59 = C
3. 75-79 = B+	8. 50-54 = D
4. 70-74 = B	9. 0-49 = E (mengulang)
5. 65-69 = B-	

Penguji,



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197107302005011000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية نالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nursyam
 NIM : 21.1.02.0080
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Proposal Skripsi : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 II. Zaitun, M.Pd.I
 Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	91	
3.	METODOLOGI	91	
4.	PENGUASAAN	92	
5.	JUMLAH	364	
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Sigi, Maret 2025

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197201262000031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nursyam
 NIM : 21.1.02.0080
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Proposal Skripsi : KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU.
 Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 II. Zaitun, M.Pd.I
 Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
 SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	7	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	93	

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Zaitun, M.Pd.I
 NIP. 2020118802

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 932 /Un.24/F.B./PP.00.9/03/2025 Palu, 19 Maret 2025
 Lampiran :
 Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Pimpinan Sanggar Al-Hasyimi Palu dan Dosen Mata kuliah Al-khat
 di
 Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: Nursyam
NIM	: 21.1.02.0080
Tempat Tanggal Lahir	: Sibaluton, 13 Nopember 2003
Semester	: VIII
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Touwa
Judul Skripsi	: KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU
No. HP	: 085157787193

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
2. Zaitun, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Dekan,


 Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
 NIP. 19731931 200501 1 070

Lampiran XIV : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian



PESANTREN DAN SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN
ALHASYIMI

Jl.Touwa No.82, Kel.Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Palu Sulteng
 Email: alhasyimi2022@gmail.com Website: alhasyimi.com
 HP. 0852 4119 2444 – 0852 4102 3115

SURAT KETERANGAN
 No.30/SASKAL/07/2025

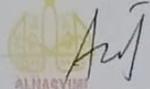
Berdasarkan surat izin penelitian, nomor. 932/Un.24/F.B.I/PP.00.9/03/2025 tanggal 14 Maret 2025, maka dengan ini pengurus Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Sulawesi Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Nursyam
Nim	: 21.1.02.0080
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Sulawesi Tengah, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“KONTRIBUSI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH AL-KHAT PADA MAHASISWA PBA UIN DATOKARAMA PALU”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palu, 15 Juli 2025
 Pimpinan,

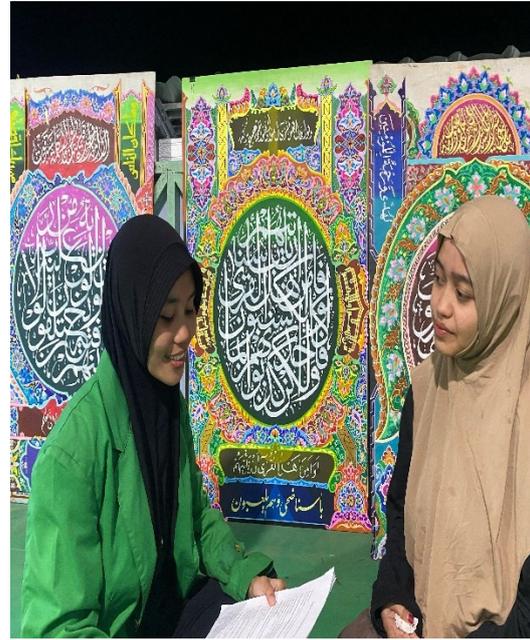


Mohammad Arif, S.Pd.I

Lampiran XV : Dokumentasi

Dokumentasi Suasana Wawancara Penulis Terhadap Informan





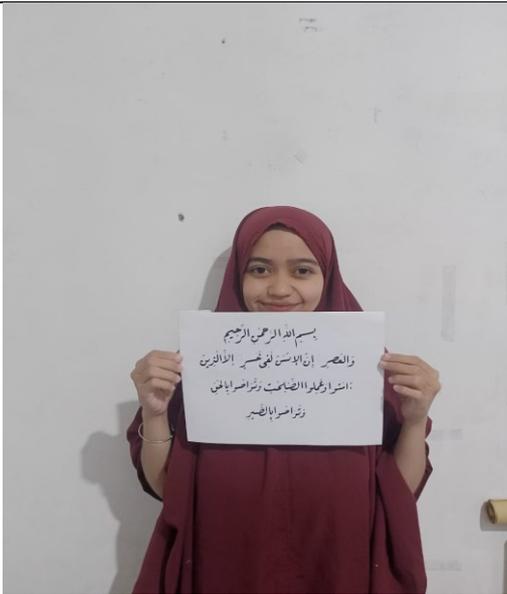
Dokumentasi Suasana Belajar Kaligrafi Di Sanggar Al-Hasyimi Palu



Dokumentasi Hasil Evaluasi Pembelajaran Santri Al-Hasyimi



Dokumentasi Perbedaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Yang Tinggal di Al-Hasyimi Dan Yang Tidak

Mahasiswa Yang Mukim	Mahasiswa Yang Tidak Mukim
 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ والعصر إن الإنسان ليطغى : أنشأه من العطينة ونشأه من نشأه من الطير</p>	 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ والعصر إن الإنسان ليطغى : أنشأه من العطينة ونشأه من نشأه من الطير</p>
 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ والعصر إن الإنسان ليطغى : أنشأه من العطينة ونشأه من نشأه من الطير</p>	 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ والعصر إن الإنسان ليطغى : أنشأه من العطينة ونشأه من نشأه من الطير</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Riwayat Hidup

Nama Lengkap :Nursyam
 Tempat / tgl Lahir :Sibaluton, 13 November 2003
 Nama Orang Tua
 Ayah :Darman
 Ibu :Asmawati
 Pekerjaan Orang Tua :Petani
 Agama :Islam
 Alamat :Dusun Km 4, Desa Sibaluton, Kecamatan Basidondo,
 Kabupaten Tolitoli
 NIM :211020080
 Program Studi :Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas :Tarbiyah
 Kampus :Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
 No. Hp :085157787193

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI :SDN 2 Sibaluton (2008-2015)
 SMP/MTS :MTs Al-Amin Labonu (2015-2018)
 SMA/MA :MA Al-Amin Labonu (2018-2021)
 S1 :Universitas Islam Negeri Datokarama
 Palu (2021-2025)

